

**PROSES PENGARAPAN TARI HIJRAH KARYA FAISAL
ANDRI DI MASA PANDEMI COVID-19 SECARA VIRTUAL
DI PEKANBARU PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH:

LISA SUSANTI
176710486

PEMBIMBING

H. MUSLIM, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1024026101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESENIAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PROSES PENGARAPAN TARI HIJRAH KARYA FAISAL ANDRI DI
MASA PANDEMI COVID 19 SECARA VIRTUAL DI PEKANBARU
PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan oleh :

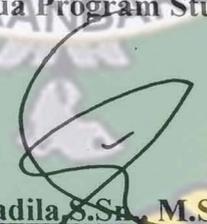
Nama : Lisa susanti
NPM : 176710486
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama


H. Muslim, S.Kar., M.Sn

NIDN: 1002025801

Ketua Program Studi


Evadila S.Sn., M.Sn.

NIDN: 1024067801

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bid Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed

NIDN: 1005068201

SKRIPSI

PROSES PENGGARAPAN TARI HIJRAH KARYA FAISAL ANDRI DI
MASA PANDEMI COVID 19 SECARA VIRTUAL DI PEKANBARU
PROVINSI RIAU

Dipersiapkan oleh :

Nama : Lisa susanti
NPM : 176710486
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan didepan
penguji Pada tanggal 22 Desember 2021

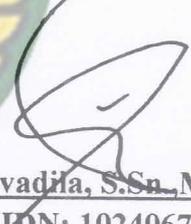
Pembimbing Utama


H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN: 1002025801

Penguji 1

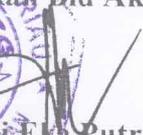

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN: 1024026101

Penguji 2


Evadifa, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1024067801

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bid Akademik


Dr. Miranti Eka Putri , M.Ed
NIDN: 1005068201



SURAT PERNYATAAN

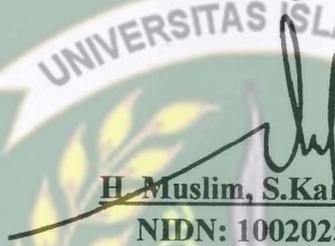
Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Lisa susanti

NPM : 176710486

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Pembimbing Utama


H. Muslim, S.Kar., M.Sn

NIDN: 1002025801

Ketua Program Studi


Evadila, S.Sn., M.Sn.

NIDN: 1024067801

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bid Akademik



Dr. Miftanti Eka Putri, M.Ed

NIDN: 1005068201

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Lisa susanti**

NPM : 176710486

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul “Proses Penggarapan Tari Hijrah Karya Faisal Andri Di Masa Pandemi Covid 19 Secara Virtual Di Pekanbaru Provinsi Riau” .Siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama


H. Muslim, S.Kar., M.Sn

NIDN: 1002025801

PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LISA SUSANTI

NPM : 176710486

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Keguruan dan Ilmu pendidikan (FKIP)

Judul Skripsi : PROSES PENGGARAPAN TARI HIJRAH KARYA FAISAL ANDRI DI MASA PANDEMI COVID-19 SECARA VIRTUAL DI PEKANBARU PROVINSI RIAU

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri yang dibimbing oleh dosen pembimbing yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya pegang dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru 24 November 2021

LISA SUSANTI
NPM : 176710486



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022

NPM : 176710486
 Nama Mahasiswa : LISA SUSANTI
 Dosen Pembimbing : 1. H. Muslim, S.Kar., M.Sn
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
 Judul Tugas Akhir : Proses Penggarapan Tari Hijrah Karya Faisal Andri Di Masa Pandemi COVID-19 Secara Virtual Di Pekanbaru Provinsi Riau
 Judul tugas akhir (Bahasa Inggris) : The Process of Cultivating The Hijrah Dance By Faisal Andri The Virtual COVID-19 Pandemic in Pekanbaru Riau Province
 Lembar Ke :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Rabu, 13 Januari 2021	Perbaikan cover, perbaikan bab I	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan penulisan bab 	
2	Kamis, 28 Januari 2021	Perbaikan bab II	<ul style="list-style-type: none"> Teori penulisan ditambah bab II 	
3	Selasa, 02 Februari 2021	Perbaikan bab III	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan teori bab III Perbaikan penulisan bab III 	
4	Selasa, 23 Februari 2021	ACC PROPOSAL	<ul style="list-style-type: none"> ACC PROPOSAL 	
5	Kamis, 16 September 2021	ABSTRAK	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan abstrak Pengurangan abstrak 	
6	Senin, 25 October 2021	Bab IV, perubahan cover	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan di bab IV Hdkdnek 	
7	Selasa, 09 November 2021	Bab IV dan V kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan pada temuan khusus Perbaikan pada kesimpulan, saran dan penambahan lampiran 	
8	Rabu, 01 Desember 2021	ACC SKRIPSI	<ul style="list-style-type: none"> ACC SKRIPSI 	

Pekanbaru, 10 Desember 2021
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTC2NZEWNDG2

(Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed)

Catatan :

- Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
- Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
- Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
- Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
- Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
- Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Proses Penggarapan Tari Hijrah Karya Faisal Andri di Masa Pandemi Covid-19 Secara Virtual di Pekanbaru Provinsi Riau”. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi panutan dalam setiap langkah umatnya.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapatkan bantuan berupa saran maupun kritikan dari banyak pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah menjembatani mahasiswa dalam menimba ilmu dibidang lingkup FKIP UIR.
2. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed selaku Wakil Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu mahasiswa dalam urusan secara akademik.
3. Dr Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam bidang keadministrasian mahasiswa.
4. Drs. Daharis., S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memberikan pengarahan dan semangat kepada penulis.

5. Evadila, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
6. H. Muslim, S.Kar., M.Sn selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, dan telah meluangkan waktunya untuk diskusi dan memberikan pengarahan serta nasihat kepada penulis.
7. Seluruh dosen Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran yang berarti.
8. Seluruh staf tata usaha dan karyawan yang telah membantu dalam pengurusan surat riset dan hal yang dianggap perlu.

Dalam hal ini penulis berharap kepada seluruh pembaca agar dapat memberikan kritik dan sarannya. Atas perhatian rekan-rekan semua saya ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, November 2021

Lisa Susanti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Tari	9
2.2 Konsep Penggarapan Tari	12
2.3 Teori Penggarapan Tari.....	13
2.4 Teori Tari	15
2.5 Kajian Relevan	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Metode Penelitian.....	22
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.3 Subjek Penelitian.....	23
3.4 Sumber Data.....	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6 Teknik Analisis Data.....	26
3.7 Teknik Keabsahan Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Temuan Umum Penelitian.....	29
4.2 Temuan Khusus Penelitian.....	31
4.2.1 Proses Penggarapan Tari Hijrah Karya Faizal Andri	31
4.2.1.1 Proses Mencari Ide	35
4.2.1.2 Proses Mencari Informasi	39
4.2.1.3 Proses Berimajinasi	42

4.2.1.4 Proses Menentukan Tema	45
4.2.1.5 Proses Eksplorasi	47
4.2.1 Proses Pentransferan Gerak	56
4.2.1.7 Proses Penggarapan Desain Atas	57
4.2.1.8 Proses Penggarapan Musik	59
4.2.1.9 Proses Penggarapan Desain Lantai	64
4.2.1.10 Proses Penggarapan Dinamika.....	67
4.2.1.11 Proses Penggarapan Kostum dan Tata Rias.....	68
4.2.1.12 Proses Penggarapan Lighting.....	70
4.2.1.13 Proses Penggarapan Panggung.....	72
4.2.1.14 Proses Evaluasi dalam Penggarapan Tari Hijrah.....	74
4.2.1.15 Performance Tari Hijrah di Masa Pandemi Covid-19.....	77
BAB V PENUTUP.....	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
DAFTAR NARASUMBER	87
DAFTAR WAWANCARA.....	88
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Dinamika Tari Hijrah.....	68
-----------------------------------	----



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahapan Penciptaan Koreografer	13
Gambar 4.1 Koreografer Tari Hijrah	31
Gambar 4.2 Penjelasan Koreografer Dalam Mencari Ide	39
Gambar 4.3 Penjelasan Koreografer Dalam Proses Mencari Informasi	41
Gambar 4.4 Tahapan berimajinasi	45
Gambar 4.5 Gerak Alif.....	50
Gambar 4.6 Gerak Alif.....	50
Gambar 4.7 Gerak Berdiri.....	51
Gambar 4.8 Gerak Berdiri.....	52
Gambar 4.9 Gerak Salam	53
Gambar 4.10 Gerak Salam	53
Gambar 4.11 Gerak Salam	54
Gambar 4.12 Gerak Genggam Tangan.....	55
Gambar 4.13 Gerak Genggam Tangan.....	56
Gambar 4.14 Desain Atas	58
Gambar 4.15 Alat Musik Bebano.....	61
Gambar 4.16 Alat Musik Akkordion	61
Gambar 4.17 Alat Musik Biola.....	62
Gambar 4.18 Alat Musik Tambur	62
Gambar 4.19 Alat Musik Gambus	63
Gambar 4.20 Pola Lantai 1.....	65
Gambar 4.21 Pola Lantai 2.....	65
Gambar 4.22 Pola Lantai 3.....	66
Gambar 4.23 Pola Lantai 4.....	66
Gambar 4.24 Pola Lantai 5.....	66
Gambar 4.25 Pola Lantai 6.....	67
Gambar 4.26 Kostum Tari Hijrah	70
Gambar 4.27 Lampu Hologen.....	71
Gambar 4.28 Lampu Par	72
Gambar 4.29 Panggung Tari Hijrah.....	73
Gambar 4.30 : Gerak Genggam Tangan	78
Gambar 4.31 : Gerak Berdiri.....	78

Gambar 4.32 : Gerak Salam..... 79
Gambar 4.33 : Gerak Alif..... 79



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

PROSES PENGGARAPAN TARI HIJRAH KARYA FAISAL ANDRI DI MASA PANDEMI COVID-19 SECARA VIRTUAL DI PEKANBARU PROVINSI RIAU

Oleh:

LISA SUSANTI
176710486

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa proses penggarapan tari Hijrah karya Faizal Andri di masa pandemi covid-19 secara virtual di Pekanbaru Provinsi Riau. Teori yang digunakan adalah teori oleh Alma M. Hawkins tentang proses penggarapan tari dan teori Soedarsono sebagai teori pendukung. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan teknik wawancara yang dilakukan langsung kepada Faizal Andri itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penggarapan tari Hijrah terdiri dari mencari ide, proses mencari informas, proses berimajinasi, proses menentukan dalam penggarapan, proses eksplorasi, proses pentransferan gerak, proses evaluasi dan terakhir adalah proses pertunjukan. Tari Hijrah dalam hal ini fokus dengan gerakan-gerakan yang mencerminkan sikap hijrah itu sendiri karena hal ini berhubungan dengan sikap perjalanan spiritual seseorang sehingga gerakan-gerakan yang disajikan berhubungan dengan sifat yang ke islami-an yang tinggi.

Kata Kunci: Proses Penggarapan Tari, Covid-19, Virtual.

ABSTRACT

THE DANCE PRODUCTION PROCESS OF HIJRAH DANCE BY FAIZAL ANDRI IN PANDEMIC COVID-19 ERA AS VIRTUAL IN PEKANBARU RIAU PROVINCE

By:

LISA SUSANTI
176710486

This study aims to find out what the process of cultivating the Hijrah dance by Faizal Andri during the COVID-19 pandemic was virtually in Pekanbaru, Riau Province. The theory used is the theory by Alma M. Hawkins about the process of cultivating dance and Soedarsono's theory as a supporting theory. The method used is descriptive research with interview techniques conducted directly to Faizal Andri himself. The results of this study indicate that the process of cultivating the Hijrah dance consists of looking for ideas, the process of seeking information, the process of imagining, the process of determining in cultivation, the exploration process, the process of transferring motion, the evaluation process and the last is the performance process. Hijrah dance in this case focuses on movements that reflect the attitude of the hijrah itself because it relates to the attitude of one's spiritual journey so that the movements presented are related to the high Islamic nature.

Keywords: *Dance Production, Covid-19, Virtual.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian merupakan salah satu bentuk kreativitas budaya masyarakat dimana dalam kehidupan ini tidak bisa berdiri sendiri dan lebih banyak diungkapkan dalam suatu kegiatan yang berbentuk karya seni seperti seni tari, seni musik, seni rupa, seni teater, dan seni-seni lainnya. Salah satu seni yang tumbuh dan berkembang di masyarakat umumnya yaitu seni tari. Menurut Soedarsono (2003:61) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui media gerakan yang ritmis dan indah.

Lebih lanjut, tari dapat didefinisikan sebagai ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerakan-gerakan yang indah. Seni tari juga merupakan sebagai satu bagian produk budaya yang berfungsi untuk mengekspresikan nilai-nilai positif melalui medium gerak yang indah dari tubuh atau fisik dan mimik.

Hal tersebut juga sejalan dengan pemikiran Parani yang dikutip oleh Intan (2013:7) yang menyatakan bahwa sejak munculnya seni tari, selain sebagai ungkapan ekspresi jiwa seseorang, dahulu seni tari digunakan sebagai media untuk menyampaikan suatu pesan spiritual dari hamba kepada Tuhannya, pesan moral, pesan dalam politik, atau bahkan sebagai bentuk penghormatan dari rakyat pada pemimpinnya. Lebih lanjut, ada tiga arti pentingnya seni tari dalam kehidupan manusia antara lain tari sebagai fungsi spiritual, komunikasi, dan sosial.

Dapat dikatakan bahwa tari adalah sesuatu yang menimbulkan kesenangan baik bagi jiwa, akal dan raga. Sesuatu yang memberikan pengalaman estetik, kenyamanan serta kepuasan. Berbicara mengenai tari, pelaku seni baik itu penari atau penggarap tari dituntut untuk se-kreatif mungkin dalam mengkreasikan suatu tarian meskipun di masa pandemi yang saat ini dikenal dengan Covid-19.

Merebaknya pandemi Covid-19 telah memaksa masyarakat agar adaptif terhadap berbagai bentuk perubahan sosial yang diakibatkan. Pada masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) telah mengubah tatanan dunia dalam waktu singkat. Dalam waktu yang begitu cepat pandemi ini telah menyebar dalam skala luas dan menimbulkan banyak korban jiwa. Tidak pernah ada yang membayangkan bahwa pandemi ini telah membuat manusia harus terkungkung berdiam diri di rumah dan melakukan semua pekerjaannya dari rumah.

Secara sosiologis, pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan sosial yang tidak direncanakan. Artinya, perubahan sosial yang terjadi secara sporadis membuat orang-orang menghadapi ketidakpastian akibat pandemi ini. Kini masyarakat mengalami disorganisasi sosial disegala aspek kehidupannya. Masyarakat yang belum siap menerima perubahan akibat pandemi Covid-19 tentu telah menggoyahkan nilai dan norma sosial yang telah berkembang selama ini.

Sejumlah tata nilai dan norma lama harus ditata ulang dan direproduksi kembali untuk menghasilkan sistem sosial baru. Perubahan sosial termasuk pola perilaku dan proses interaksi sosial yang menekankan pada perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas secara normal sesuai dengan protokol kesehatan. Munculnya tata aturan baru yang ditandai adanya himbuan dari pemerintah untuk belajar, bekerja, dan beribadah di rumah telah memaksa

masyarakat yang terbiasa dengan pola hidup guyub, senang berkumpul dan bersalaman untuk berubah untuk melakukan pembatasan sosial. Penerapan normal baru menuntut setiap warga disiplin menjaga kebersihan dan menggunakan masker. Masyarakat pun diedukasi untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dalam menjalankan aktivitas sosial di masyarakat.

Dengan hadirnya covid-19 di Indonesia menyebabkan kesemrawutan di seluruh sektor, tidak terkecuali disektor kebudayaan dan pariwisata. Kurang lebih hampir satu tahun hadirnya covid-19 di Indonesia ini menghentikan laju kreatifitas seniman-seniman di Indonesia. Berbagai upaya telah diupayakan oleh pemerintah mengenai solusi atas nasib pelaku seni khususnya penari dan penggarap tari, hal tersebut juga berimbas kepada terhambatnya proses penggarapan tari khususnya di Pekanbaru.

Salah satu solusi yang ditawarkan oleh pemerintah agar kreatifitas tetap berjalan tanpa batas ini yaitu dengan mengalihfungsikan kegiatan secara virtual. Seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kesenian dapat dilakukan secara virtual atau daring dimana penonton dapat menyaksikan dari rumah melalui perangkat teknologi dan internet.

Sebagaimana sebagai bentuk dukungan dan kepedulian pemerintah Kota Pekanbaru terhadap kesenian tari diwujudkan dalam bentuk pertunjukan tari berupa lomba yang diadakan agar kegiatan kesenian tetap bisa dilakukan dan dimana seniman-seniman tari yang ada di Pekanbaru tetap dapat melanjutkan kreatifitasnya dalam menggarap tari. Hal itulah yang dimanfaatkan oleh salah satu penggarap tari yaitu Faisal Andri untuk menggarap sebuah garapan tari kreasi dalam lomba yang diadakan tersebut.

Faisal Andri merupakan salah seorang seniman kenamaan di Pekanbaru yang sering menggarap tari kreasi yang memiliki banyak referensi-referensi dari tari tradisional daerah-daerah yang ada di Riau kemudian untuk dikembangkan dan dikreasikan menjadi tarian yang lebih *fresh*. Biografi singkat mengenai Faisal Andri ini telah banyak memenangkan perlombaan-perlombaan tari yang menggunakan koreo-koreo yang diciptakannya.

Adapun proses penggarapan Tari Hijrah ini dikreasikan oleh salah satu koreografer terbaik dibidangnya yaitu oleh Faisal Andri yang ditujukan untuk mengikuti perlombaan. Menurut pengakuan pengkarya tersebut mengatakan bahwa Tari Hijrah ini untuk mengikuti suatu lomba yang disajikan secara *virtual*, berawal dari virtual yang akan diteruskan secara *live* namun harus mengikuti seleksi yang dan prosedur yang ketat.

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara awal dengan pemilik karya Tari Hijrah tersebut dengan menanyakan keterkaitan dengan proses penggarapan tari tersebut. Salah satu bentuk pertanyaan yang diajukan guna menggali informasi secara ringkas dan kompleks mengenai seperti apa proses penggarapan Tari Hijrah tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan langsung oleh Faisal Andri sebagai berikut:

“Asal usul tari Kreasi ini terinspirasi dari tari zapin yang dikreasikan. Saya melihat ditengah peliknya pandemik ini bagaimana cara membantu rekan-rekan penari dalam mengembangkan dan menghidupi mereka, kebetulan ada perlombaan yang dilakukan secara virtual dan diseleksi ketat maka dari itu saya ingin mengkreasikan tari yang berhubungan dengan masa pandemik ini. Mengapa namanya tari Hijrah dikarenakan sesuai dengan tema yang diberikan yaitu berunsur islami, dipilihnya kata hijrah ini dikarenakan hal tersebut sesuatu hal yang sulit untuk dilakukan dimana hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang sedang dialami oleh muda-mudi

sekarang pada umumnya.” (Wawancara dengan Faisal Andri 28 Desember 2020).

Berdasarkan wawancara di atas, Faisal Andri selaku koreografer tari tersebut mengungkapkan bahwa tari Hijrah ini terinspirasi dari tari zapin pada umumnya namun dikreasikan sesuai dengan tema yang diambil. Konsep Tari Hijrah ini sebagai salah satu bentuk upaya dari Faizal Andri untuk tetap menghidupkan perekonomian yang sempat lumpuh dikarenakan *corona* yang meniadakan segala aktivitas kegiatan yang berhubungan dengan tari dengan mengajak 4 orang penari laki-laki untuk menciptakan tari Hijrah tersebut yang digunakan untuk perlombaan.

Adapun alasan koreografer memilih penari laki-laki karena seluruh penari tersebut merupakan penari yang profesional, karena selama proses penggarapan koreografer hanya memberikan ide-ide atau gagasan dalam gerakan kemudian dituntaskan oleh penari yang ditunjuk tersebut. Rata-rata usia penari masih tergolong produktif dan sesuai dengan kriteria persyaratan perlombaan. Kemudian, Faisal Andri juga menambahkan sebagai berikut:

“Secara konsep, Tari Hijrah ini berdasarkan pengalaman dan kenyataan yang dialami oleh saya sendiri dimana saya sempat *flashback* dengan berkaca mengenai fenomena hijrah yang terjadi belakangan ini dimana pada umumnya hijrah merupakan pencitraan belaka saja. Namun, setelah datangnya *corona* semua berbondong-bondong untuk melakukan hijrah karena orang-orang menganggap pandemi ini merupakan suatu azab bagi orang yang tidak bersungguh-sungguh.” (Wawancara dengan Faisal Andri 28 Desember 2020).

Mengenai gerakan Tari Hijrah, dalam hasil wawancara awal dikatakan bahwa koreografer menyebutkan gerak tari bukan hanya sebatas menyatakan sikap penari saja tapi melainkan gerak tari sebagai simbol. Maka dari itu dalam Tari Hijrah menggunakan busana dan tata rias berwarna hitam yang

melambangkan proses transisi hijrah seseorang dan warna putih yang melambangkan perubahan dari hijrah tersebut.

Peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut mengenai seperti apa proses penggarapan tari Hijrah tersebut. Penelitian ini akan mengkaji proses penggarapan tari dengan meninjau dari teori proses koreografi yang diungkapkan oleh Sumandiyo (2011:70-78) yang mengatakan bahwa proses koreografi meliputi beberapa aspek diantaranya melalui proses eksplorasi, improvisasi, dan komposisi.

Proses eksplorasi yang dimaksud yaitu sebagai tahap awal proses koreografi yaitu suatu pengembangan terhadap obyek atau fenomena dari luar sisi koreografer, suatu pengalaman untuk mendapatkan rangsangan sehingga dapat memperkuat daya kreatifitas. Eksplorasi termasuk memikirkan, mengimajinasikan, merenungkan, merasakan dan juga merespon obyek-obyek atau fenomena alam yang ada. Dalam hal ini, Faisal Andri mengeksplorasi pola pikirnya untuk menggarap Tari Hijrah dalam bentuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi dimana semuanya serba sulit dimasa pandemik covid-19 ini maka sesuai dengan kata hijrah yang dikaitkan juga merupakan hal yang sulit dilakukan apabila jika dikerjakan setengah hati atau tidak bersungguh-sungguh.

Proses yang kedua meliputi improvisasi. Tahap improvisasi sering disebut tahap mencoba-coba atau secara spontanitas. Tahap improvisasi sebagai proses koreografi, merupakan satu tahap dari pengalaman tari yang lain (eksplorasi, komposisi) untuk memperkuat kreativitas. Faisal Andri juga mengimprovisasi garapan tarinya mulai dari konsep tari Hijrah yang mana tari tersebut merupakan

akar dari tari zapin yang dikreasikan. Begitu juga dengan pemilihan-pemilihan anggota tari dimana Faisal Andri berimprovisasi dengan anggota penarinya.

Proses yang terakhir yaitu komposisi. Tahap pembentukan (*forming*) atau komposisi, merupakan tahap yang terakhir dari proses koreografi. Artinya seorang koreografer atau penari setelah melakukan tahap-tahap sebelumnya yaitu eksplorasi dan improvisasi mulai berusaha “membentuk” atau mentransformasikan bentuk gerak menjadi sebuah tarian atau koreografi. Oleh karena itu tahap ini termasuk menyeleksi atau mengevaluasi, menyusun, merangkai, atau menata “motif-motif gerak”. Faisal andri juga menggunakan proses komposisi, yaitu mencoba untuk mentransformasikan gerakan-gerakan yang telah dipelajari dan diciptakan untuk kemudian disempurnakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut seperti apa jelasnya mengenai proses penggarapan tari Hijrah tersebut yang telah dirangkum kedalam judul yaitu **“Proses Penggarapan Tari Hijrah Karya Faisal Andri di Masa Pandemi Covid-19 Secara Virtual di Pekanbaru Provinsi Riau”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimanakah proses penggarapan Tari Hijrah Karya Faisal Andri di masa pandemi covid-19 secara virtual di Pekanbaru Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses penggarapan Tari Hijrah Karya Faisal Andri di masa pandemi covid-19 secara virtual di Pekanbaru Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sumbangsih ilmu pengetahuan mengenai kesenian daerah yang wajib dilestarikan, yaitu yang berhubungan dengan kesenian tari.
2. Untuk medeskripsikan mengenai proses penggarapan tari ditengah-tengah pandemi sehingga pelaku seni dituntut untuk kreatif.
3. Bagi program studi Sendratasik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan ilmiah bagi akademik khususnya pada lembaga pendidikan seni.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dengant topik yang sama dan relevan, maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan perbandingan untuk keperluan penelitian.
5. Kepada seniman atau pelaku seni khususnya yang ada di Pekanbaru dapat dijadikan motivasi dalam membangun kreatifitas dalam kegiatan pengembangan kebudayaan melalui kesenian tari khususnya di masa pandemi covid-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Tari

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bahwa tari merupakan aliran seni mengenai gerakan badan, tangan dan sebagainya yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian seperti musik, gamelan dan sebagainya. Menurut Siswandi dkk (2006) bahwa tari merupakan gerak seluruh tubuh atau sebagian tubuh melalui gerak ritmis yang terdiri dari pola kelompok atau individual dan disertai ekspresi maupun ide-ide tertentu. Dapat disimpulkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dikeluarkan melalui gerak-gerak ritmis sebagian atau seluruh tubuh dan terdiri dari pola individu atau kelompok sesuai dengan ide-ide atau konsep yang diciptakan. Gerakan dalam tari untuk menciptakan gerakan berirama yang indah dan mencapai suatu kandungan yang terarah perlu dilandasi penghayatan yang mendalam dan ekspresi jiwa manusia.

Menurut Yoyok dan Siswandi (2006:64) salah satu jenis tari yang masih eksis saat ini yaitu tari daerah, tari tradisional dan tari modern. Pada penelitian ini tari yang dimaksud adalah tari kreasi. Tari Kreasi Baru (Modern) Tarian kreasi baru ini tarian yang tidak terikat aturan-aturan tradisi atau daerah tertentu. Tarian ini diolah dengan konsep dan ide yang baru sesuai dengan unsur yang ada. Unsur tersebut adalah gerak tubuh (sebagian atau keseluruhannya), ritme (irama), bentuk (pola), dan ruang (*space*). Contoh yang termasuk tari kreasi baru antara lain tari Kupu-Kupu, Merak, Roro Ngigel, Ongkek Manis, Manipura, dan Roro Wilis.

Bentuk adalah struktur artikulasi sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan sebagai aktor yang saling terkait (Langer, 1988:15). Istilah

penyajian sering didefinisikan cara menyajikan, proses, pengaturan dan penampilan suatu pementasan. Dalam penyajian tari biasanya meliputi gerak, iringan. Tata rias dan busana, tempat pertunjukan dan perlengkapan. Bentuk penyajian tari adalah wujud keseluruhan dari suatu penampilan yang didalamnya terdapat aspek-aspek atau elemen-elemen pokok yang ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga memiliki nilai estetis yang tinggi. Elemen-elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena elemen tersebut memiliki fungsi yang saling mendukung dalam sebuah pertunjukan tari.

Menurut Jazuli (1994:118) terdapat beberapa aspek seni tari yang terdiri dari aspek wiraga, wirama dan wirasa. Menurut Jazuli (1994:120) wirasa merupakan kegiatan wiraga dan penerapan wirama harus selalu mengingat arti, maksud dan tujuan. Tari merupakan sebuah gerak yang diperagakan, dengan penataan motif menjadikan gerakan indah dan bila disertai dengan iringan musik menjadikan gerakan yang indah bisa dinikmati orang yang melakukan tarian dan juga dinikmati oleh penonton. Unsur-unsur tari menurut Sugiarto, (1992: 3-5) adalah sebagai berikut:

1. Gerak menjadi dominan yang mampu mengubah suatu sikap dari anggota tubuh. Adapun aspek gerak sebagai unsur dasar dan tidak dapat dipisahkan dari aspek Tenaga, Ruang, dan Waktu.
2. Iringan dipergunakan penari dalam menarikan suatu tarian.
3. Tema tarian dapat diketahui lewat bentuk gerak yang dirangkai sejak permulaan sampai akhir penampilan.
4. Rias dan busana dalam seni tari merupakan pendukung yang ada dan dapat memberi keindahan sesuai perwatakan.

5. Ruang pentas dilaksanakan di gedung tertutup dan ruang pentas/di ruang terbuka.

Menurut Abdurachman (1998:64) wiraga dalam tari sering disebut pula kemampuan peragaan dalam gerak tari, yaitu tentang: kelenturan penguasaan teknik rasa, dan penguasaan ruang serta ungkapan gerak yang jelas dan bersih. Sedangkan menurut Sudarsono (1996) gerak merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia.

Pendapat lain, Gay Cherey dalam Sumandiyo (1999) mengatakan bahwa tari adalah gerak. Gerak yang dimaksud sebagai ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia. Materi utama dari tari adalah gerak. Gerak yang indah adalah gerak yang distilir yang didalamnya mengandung ritme. Gerak yang indah dapat dihasilkan dari bentuk gerak keras, kasar, kuat, dan gerak pelan, maupun perpaduan gerak dari gerak-gerak keras, cepat, pelan.

Wirama dalam tari adalah kaitanya dengan keajegan dan biasanya berkaitan pula dengan hitungan. Wirama adalah untuk menilai kemampuan penari terhadap penguasaan irama, baik itu irama musik iringan maupun irama geraknya (Jazuli, 1994: 119).

Murgiyanto (2012:13) menjelaskan bahwa pemilihan iringan tari didasarkan pada ritme, hal ini terkait dengan perimbangan bahwa struktur musik dapat memperkuat struktur tari. Wirama dalam tari kaitannya dengan keajegan dan biasanya berkaitan pula dengan hitungan. Ritme dalam musik berwujud dalam tatanan bunyi atau suara sedang ritme dalam tari berwujud dalam gerak.

2.2 Konsep Penggarapan Tari

Menurut Widyastutieningrum dan Wahyudiarto (2014:12) proses mencipta koreografi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: 1) Mencipta koreografi secara konvensional dengan mendahulukan tatanan dan aturan buku dan 2) Mencipta koreografi secara modern dengan menitikberatkan kepada pengembangan kreativitas, eksplorasi, dan improvisasi.

Koreografi merupakan suatu kreativitas seorang seniman dalam menyusun maupun menata karya tari agar tertuang dalam tarian yang kreatif dan memberikan pesan atau makna. Menurut Widyastutieningrum (2014:63) koreografi mempunyai pengertian ciptaan karya tari yang dapat digunakan untuk menyebut sebuah susunan tari yang sudah jadi, sudah terwujud serta memiliki visual yang jelas.

Dibutuhkan suatu kreatifitas dalam koreografi, karena kreatifitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sebuah komposisi, produk, ide-ide yang sebelumnya belum dikenal koreografer. Tubuh akan selalu menjadi media ekspresi dalam mengungkap sebuah peristiwa dilingkungan sekeliling. Lewat tubuh seorang penata tari dapat melatih rasa ruang, rasa waktu, dan rasa dinamika yang ketiganya merupakan bahan dalam menciptakan sebuah tari. Seorang penata tari harus memiliki prinsip bentuk seni yang meliputi kesatuan utuh, keseragaman, pengulangan, kontras, transisi, klimaks, keseimbangan dan harmonisasi.

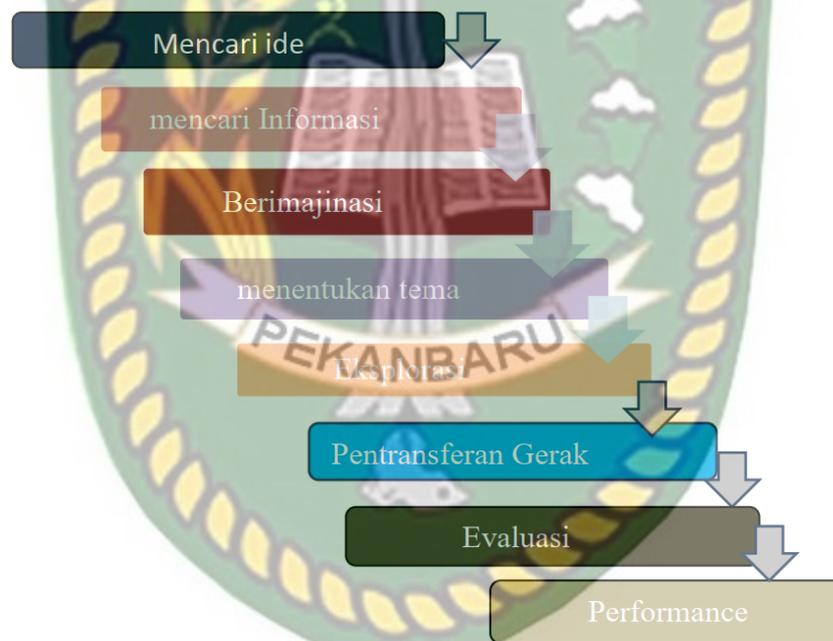
Dari uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa koreografi merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan penciptaan tari. Koreografi dapat dipelajari karena merupakan teori yang memberikan petunjuk dalam

penciptaan karya tari dimana keindahan dalam gerak menjadi kesatuan yang utuh dengan melalui tahap-tahap penggarapan sebagai langkah awal yaitu melalui proses koreografi dan bentuk koreografi.

2.3 Teori Penggarapan Tari

Adapun teori penggarapan tari yang digunakan pada penelitian ini yaitu berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Alma M. Hawkins dalam Sumandiyo (2011:77) mengenai penggarapan karya tari, sebagaimana yang terlampir pada gambar berikut:

Gambar 2.1 Tahapan Penciptaan Koreografer



1. Mencari ide, ide didapat kapan saja, dan dimana saja ketika sedang berjalan, makan, duduk, bermain, dan melakukan kegiatan apapun terkadang ide akan muncul dengan tiba-tiba. Dalam menciptakan sebuah karya tari hal pertama yang harus dilakukan adalah pencarian ide. Ide yang bisa didapatkan dalam berbagai keadaan, situasi dan kondisi kehidupan dan dari berbagai macam sumber-sumber yang masuk

kedalam tubuh koreografer melalui panca indera. Mencari beberapa ide dan menentukan sebuah pilihan yang sesuai yang diinginkan lalu kemudian dituangkan ke dalam sebuah bentuk karya tari.

2. Mencari informasi, yaitu melakukan proses pencarian dalam segala informasi yang harus didapatkan berguna untuk mendalami dan memahami ide yang diinginkan dan tema yang akan diambil, agar lebih dapat meyakini bahwa konsep tersebutlah yang akan diambil, informasi pula sebagai penguat dalam proses penciptaan untuk mendapat pengalaman dan pengetahuan lebih dalam lagi.
3. Berimajinasi, atau berkhayal berarti memikirkan tentang apa yang akan dilakukan selanjutnya setelah proses sebelumnya dan bagaimana mewujudkan tentang apa yang diinginkan dan telah dirasakan. Pada tahap mengkhayalkan menggunakan kemampuan berimajinasi sampai batas yang tertinggi karena koreografer bebas mewujudkan apa yang diinginkan kedalam khayalan tersebut sambil mendengarkan musik untuk merangsang gerak.
4. Menentukan tema, jika ide sudah cocok dengan apa yang diinginkan, maka selanjutnya mencari tema lalu menyusun alur cerita untuk dapat mengetahui dimana klimaks yang akan diambil dalam karya tari ini.
5. Eksplorasi adalah tahap awal proses koreografi yaitu suatu penjajagan terhadap obyek atau fenomena dari luar dirinya, suatu pengalaman untuk mendapatkan rangsangan, sehingga dapat memperkuat daya kreatifitas. Eksplorasi termasuk memikirkan, mengimajinasikan, merenungkan,

merasakan dan juga merespon obyek-obyek atau fenomena alam yang ada (Sumandiyo 2011:70).

6. Tahap improvisasi sering disebut tahap mencoba-coba atau secara spontanitas. Tahap improvisasi sebagai proses koreografi, merupakan satu tahap dari pengalaman tari yang lain (eksplorasi, komposisi) untuk memperkuat kreativitas. Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan atau *movement by chance*, walaupun gerak-gerak tertentu muncul dari gerak-gerak yang pernah dipelajari atau ditemukan sebelumnya, tetapi ciri spontanitas ini dapat memberikan kekayaan dan variasi pengalaman gerak tanpa harus perencanaan lebih dahulu. (Sumandiyo, 2011: 76-77).
7. Tahap pembentukan (*forming*) atau komposisi, merupakan tahap yang terakhir dari proses koreografi. Artinya seorang koreografer atau penari setelah melakukan tahap-tahap sebelumnya yaitu eksplorasi dan improvisasi mulai berusaha “membentuk” atau mentransformasikan bentuk gerak menjadi sebuah tarian atau koreografi. Oleh karena itu tahap ini termasuk menyeleksi atau mengevaluasi, menyusun, merangkai, atau menata “motif-motif gerak” (Sumandiyo, 2011:78).
8. *Performance*, setelah beberapa proses dan evaluasi yang dilakukan oleh Koreografer, kemudian karya tari ini dapat ditampilkan.

2.4 Teori Tari

Menurut Soedarsono (1978:21-36), elemen-elemen pokok komposisi tari meliputi: Gerak tari, desain lantai, desain atas, musik atau iringan, desain

dramatik, tema, rias dan busana, kostum, tempat pertunjukan dan perlengkapan tari.

1. Gerak

Bahan baku tari adalah gerak, Pengertian gerak tari bukanlah gerak seperti yang kita lakukan sehari-hari, akan tetapi mengandung arti yaitu gerak yang telah mengalami perubahan dari bentuk semula. Gerak tari adalah sebuah proses perpindahan satu sikap tubuh satu ke sikap tubuh lainnya. Adanya proses tersebut, maka gerak dapat dipahami sebagai kenyataan visual (Hidayat, 2005:72). Gerak dalam tari merupakan gerakangerakan tubuh manusia yang telah diolah dan digarap dari wantah menjadi suatu gerak tertentu (Suparjan, 1983:30). Secara garis besar gerak tari dibedakan menjadi dua yaitu gerak murni yang digarap untuk menggambarkan segi artistiknya saja tanpa maksud tertentu. Adapun gerak maknawi yaitu gerak yang telah distilir dan digarap dengan maksud tertentu atau mengandung arti. Jadi, dalam kesenian tradisional, gerak tari yang digunakan biasanya bersifat sederhana dan tidak ada aturan-aturan khusus yang mengikat. Hal ini dikarenakan para pendukung kesenian tradisional pada umumnya tidak terlalu mementingkan keindahan gerak karena masyarakat lebih mementingkan tujuan dari gerak tari yang diciptakannya dan untuk memenuhi kepuasan batin pada diri penarinya.

2. Desain Lantai

Desain lantai atau *Floor desain* adalah garis-garis yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok (Soedarsono, 1978:23). Menurut La Meri (terjemahan

Soedarsono, 1975:4) desain lantai adalah pola yang dilintasi oleh gerakgerak komposisi di atas lantai dari ruang tari. Desain lantai dapat memberikan kesan keindahan dan variasi pada penari kelompok. Secara garis besar desain lantai mempunyai dua pola dasar pada lantai yakni garis lurus dan garis lengkung yang masing-masing garis memberikan kesan berbeda. Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi kuat, sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi lemah.

3. Tata Iringan atau Musik

Musik sangat erat hubungannya dengan tari karena sama-sama berasal dari dorongan atau naluri ritmis manusia (Murgiyanto, 1983:43). Iringan atau musik dapat dibentuk menjadi dua yaitu musik internal dan musik eksternal. Musik internal ialah musik yang ditimbulkan dari dalam diri penari, sedangkan musik eksternal adalah musik yang ditimbulkan dari luar diri penari.

4. Tata Rias

Harymawan (1988:134-135), menyatakan bahwa tata rias dalam pertunjukan kesenian mempunyai fungsi untuk memberikan bantuan dengan jalan mewujudkan dandanan atau perubahan-perubahan pada personil atau pemain sehingga tersaji pertunjukan dengan susunan yang kena dan wajar. Tata rias berperan penting dalam membentuk efek wajah penari yang diinginkan atau sesuai dengan peran dalam menari. Rias dapat dibagi menjadi tiga yaitu rias cantik, rias karakter dan rias *fancy*. Rias cantik merupakan rias yang digunakan untuk wajah supaya kelihatan cantik dan menarik, rias karakter adalah rias yang digunakan untuk

memerankan tokoh-tokoh sesuai karakter yang dibawakan, sedangkan rias *fancy* adalah rias yang hampir menyerupai alam atau benda-benda alam.

5. Tata Busana

Tata busana selain berfungsi sebagai pelindung tubuh juga mempunyai fungsi lain yaitu memperindah penampilan dan membantu menghidupkan peran. Pada prinsipnya busana harus enak dipakai dan sedap dilihat oleh penonton (Soedarsono, 1976:5). Fungsi tata busana dalam tari adalah untuk mendukung tema atau isi dan untuk memperjelas peranan (Jazuli, 1994:178).

6. Tempat pertunjukan

Tempat pertunjukan tari adalah tempat atau panggung yang digunakan oleh penari selama pentas. Tempat pertunjukan tari ada bermacam-macam:

- a. Panggung Arena, adalah panggung yang dapat disaksikan dari segala arah
- b. Panggung *Leter L* yaitu panggung yang dapat disaksikan dari dua sisi memanjang dan sisi lebar
- c. Panggung Tapal Kuda adalah panggung yang dapat disaksikan oleh penonton dari arah depan dan samping kanan kiri
- d. Panggung Proscernium yaitu panggung yang dapat disaksikan dari arah depan saja
- e. Pendhapa adalah tempat pertunjukan segi empat yang bisa digunakan untuk pertunjukan tradisional Jawa khususnya pertunjukan yang diadakan di Keraton

- f. Tempat pertunjukan *outdoor* adalah tempat di luar ruangan yang pada umumnya di tempat terbuka yang dapat berupa lapangan, tanah atau rumput (Hidayat, 2005:56).

7. Perlengkapan (Properti)

Perlengkapan tari atau *property* adalah suatu bentuk peralatan penunjang gerak sebagai wujud ekspresi (Hidayat, 2005:59). Properti merupakan alat atau peralatan yang bersifat fungsional, sehingga penggunaannya berorientasi pada kebutuhan-kebutuhan tertentu dalam upaya lebih memberikan arti pada gerak, atau sebagai tuntunan ekspresi (Meri dalam Hidayat, 2005:59).

2.5 Kajian Relevan

Berikut ini akan dijabarkan mengenai hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini sehingga dapat ditemukan kebaharuan dari hasil penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Ruastiti, Sudirga, dan Yudarta (2020) dengan judul “Seni Pertunjukan Wayang Wong Bali pada Era Pandemi Covid-19”. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa (1). Seni Pertunjukan Wayang Wong Bali pada era pandemi covid 19 disajikan sesuai dengan protokol kesehatan, dalam bentuk oratorium mini berbasis teknologi, dengan struktur pertunjukan kontemporer. Hal itu dapat dilihat dari cara penyajian, narasi, tata rias busana, dan music iringan pertunjukannya. (2). Atas dikembangkannya seni pertunjukan Wayang Wong Bali di tengah-tengah pandemi covid 19 secara tidak langsung berimplikasi pada pengayaan budaya yaitu munculnya model seni pertunjukan baru, pelestarian budaya, dan penguatan karakter bagi yang bersangkutan.

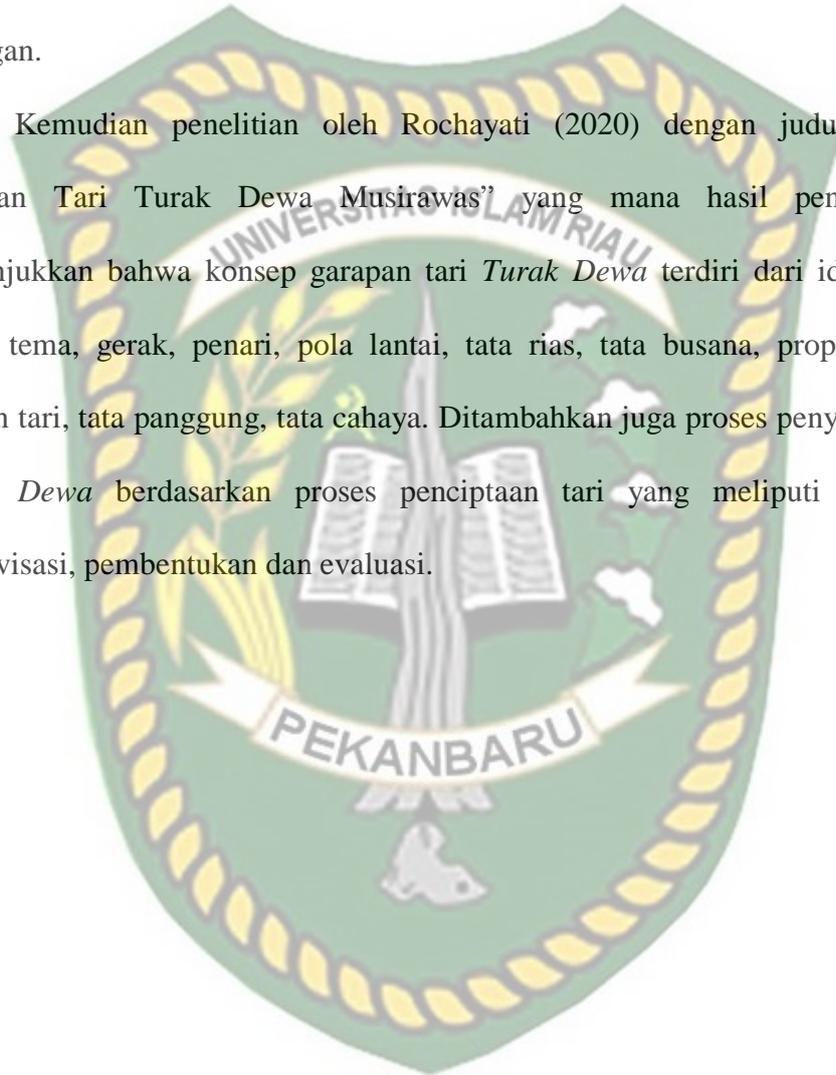
Penelitian selanjutnya oleh Alfiyanto (2020) dengan judul “Anak dan Ibu Ciganitri: Sebuah Proses Kreatif Karya Tari Virtual dalam Masa Pandemi Covid-19”. Adapun hasil penelitian ini yaitu sebuah karya seni tari kontemporer, dengan hasil akhirnya berupa video tari yang diunggah keruang virtual dalam bentuk *dance virtual performance*.

Penelitian oleh Restiana dan Arsih (2019) dengan judul “Proses Penciptaan Tari Patholan di Kabupaten Rembang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Patholan merupakan tari berpasangan yang ditarikan oleh penari laki-laki. Proses penciptaan Tari Patholan meliputi tahap eksplorasi yaitu penjajagan tentang gerak gulat, tahap improvisasi yaitu pencarian gerak bantingan, dan komposisi yaitu penggabungan gerak menjadi tari utuh. Bentuk pertunjukan Tari Patholan meliputi tema, gerak, penari, musik/iringan, tata rias, tata busana, pentas, tata lampu, dan properti. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses penciptaan Tari Patholan terdiri dari, lingkungan, sarana atau fasilitas, keterampilan, identitas, orisinalitas, dan apresiasi.

Penelitian oleh Ernita, Syai dan Hartati (2017) dengan judul “Proses Penciptaan Tari Silongor di SMP Negeri 2 Simuelue Timur Kabupaten Simuelue” dengan hasil penelitian yaitu proses penciptaan tari *Silongor* melalui beberapa tahapan yaitu eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Tari *Silongor* ditarikan oleh 6-10 orang penari wanita, rata-rata umur penari sekitar 10-15 tahun. Tarian ini memiliki 14 ragam gerakan dan ada dua kali pengulangan gerak pada setiap gerakannya, 15 jenis pola lantai. Musik pengiring pada tarian ini menggunakan rekaman lagu daerah Simeulue yang berjudul *Silongor*. Tata rias yang digunakan yaitu rias cantik dan sederhana dengan menggunakan mahkota seperti paru burung

Silongor. Tata busana menggunakan baju dan celana berwarna coklat dengan desain yang sangat sederhana serta kain yang dibentuk menyerupai sayap burung. Tempat pertunjukan tarian ini dapat ditampilkan di pentas arena dan proscenium. Tarian ini ditarikan pada acara-acara hiburan dan dapat dinikmati bagi semua kalangan.

Kemudian penelitian oleh Rochayati (2020) dengan judul “Konsep Garapan Tari Turak Dewa Musirawas” yang mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep garapan tari *Turak Dewa* terdiri dari ide gagasan, judul, tema, gerak, penari, pola lantai, tata rias, tata busana, properti, musik iringan tari, tata panggung, tata cahaya. Ditambahkan juga proses penyusunan tari *Turak Dewa* berdasarkan proses penciptaan tari yang meliputi eksplorasi, improvisasi, pembentukan dan evaluasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penilaiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif, dan maupun pendekatan kuantitatif pada dasarnya dalam langkah-langkahnya bagi peneliti itu sendiri mana yang dipilih, yang terpenting adalah memahami dan tahu landasan filsafat ilmu yang mana untuk metodologi penelitian yang digunakannya; sehingga peneliti menyadari dalam beberapa hal. Pertama sadar filsafati, artinya peneliti sadar menggunakan pendekatan filsafat ilmu yang mana. Kedua sadar teoritik, artinya peneliti sadar teori penelitian atau model mana yang digunakan. Ketiga sadar teknis, artinya peneliti mampu memilih teknik penelitian yang tepat.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu mencari gambaran dari fenomena-fenomena penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Bungin (2019:69) pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini merupakan suatu proses pemahaman analitis berdasarkan metodologi yang digunakan untuk menyelidiki suatu situasi tentang fenomena konflik antar kelompok sosial dan pengelolannya. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi sosial yang alami.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini diharapkan mampu untuk memberi jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dirancang sebelumnya. Adapun alasan penggunaan metode kualitatif karena peneliti ingin menggali informasi secara mendalam mengenai bagaimana proses penggarapan Tari Hijrah Karya Faisal Andri di masa pandemi covid-19 secara virtual di Pekanbaru Provinsi Riau.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pekanbaru tepatnya di sanggar yang dikepalai oleh Faisal Andri, penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2020 hingga terkumpulnya data penelitian yang dianggap perlu dan relevan pada penelitian ini sehingga peneliti dapat merencanakan dan mereduksi data untuk kemudian dianalisis dan diberikan kesimpulan pada penelitian ini.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2016:26) mengatakan bahwa subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Berdasarkan pemaparan tersebut, yang menjadi subjek penelitian ini adalah Faisal Andri selaku penggarap tari atau koreografer Tari Hijrah dan anggota penarinya yang berjumlah 4 orang penari laki-laki yaitu Fikri, Adam, Rio dan Jumari.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2017:104) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang dimaksud adalah data yang digunakan oleh penulis sebagai data acuan utama yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian yang telah ditentukan, adapun penulis menggunakan data primer karena dari data tersebutlah segala sesuatu yang diperlukan karena yang diperoleh dari data primer adalah informasi-informasi yang diberikan langsung melalui hasil wawancara kepada subjek penelitian yang telah ditentukan.

3.4.2 Data Sekunder

Sedangkan sumber sekunder menurut Sugiyono (2017:104) sumber sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang digunakan penulis adalah data-data pendukung yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas, yaitu mengenai data-data yang berhubungan dengan dokumentasi proses penggarapan Tari Hijrah Karya Faisal Andri di masa pandemi covid-19 secara virtual di Pekanbaru Provinsi Riau.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lapangan untuk memperoleh data subjektif

yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas (Moleong, 2014:174). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan ialah peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkannya tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi (Sugiyono, 2017:310). Proses observasi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data melalui hasil wawancara langsung kepada responden penelitian namun tidak terlibat dalam proses kegiatan tersebut.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik yang melakukan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2014:186). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan alat pendukung wawancara berupa rekaman suara dan catatan wawancara dengan tujuan agar hasil jawaban dari informan dapat disimpan dengan jelas dan rinci.

Adapun proses pelaksanaan wawancara yaitu meminta ketersediaan waktu untuk subjek penelitian dalam menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Kemudian mencatat poin-poin penting yang diucapkan oleh responden tersebut dan didukung dengan rekaman suara agar lebih mudah dalam melakukan pengulangan ucapan dari responden tersebut kemudian menyalin hasil wawancara tersebut dan diolah menjadi hasil penelitian. Pada penelitian ini, jumlah informan yang akan diwawancarai berjumlah 4 orang yaitu Faisal Andri selaku *key informan* dalam penelitian ini dan 3 anggota penari yang bernama Ridho, Riski dan Putri.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk melengkapi data-data penelitian (Moleong, 2014: 219). Dalam penelitian ini dokumentasi pribadi peneliti dan berasal dari hasil wawancara dari informan dan juga data-data yang berhubungan dengan topik penelitian.

Adapun kegiatan peneliti semasa dokumentasi ini yaitu melakukan dokumentasi terhadap kegiatan yang ada di lapangan yaitu mengenai proses penggarapan Tari Hijrah karya Faisal Andri semasa pandemi ini serta mendokumentasikan gerakan-gerakan yang terdapat pada Tari Hijrah tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data yang akan dilakukan yaitu menggunakan model interaktif, inti yang dapat diambil dari analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Bungin, 2019:69)

1. Reduksi data

Diartikan sebagai proses pemelihan atau seleksi, pemuatan perhatian pada penyederhanaan dan transportasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian, Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang terusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, Dengan penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang

sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil akan ditangani secara longgar dan tetap terbuka sebagai kesimpulan yang semula belum jelas kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci, mengakar dan kokoh. Kesimpulan ini juga di verifikasi selama penelitian berlangsung dengan maksud untuk menguji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokanya yang merupakan validitasnya.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian bertujuan agar hasil dari suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang relevan dalam penelitian yaitu:

1. Peningkatan Ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cerman dan fokus dan berkesinambungan terhadap responden penelitian. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2017:214).

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Kaitannya dengan penelitian ini, diperuntukkan adanya keabsahan data dari hasil pengamatan

(observasi) dengan hasil wawancara dan isi suatu dokumennya saling berkaitan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Profil Faizal Andri

Faizal Andri merupakan seorang koreografer handal, berbagai seluk beluk mengenai tari tidak diragukan lagi, lantas demikian sejak kecil hingga sekarang semua kegiatan yang bersangkutan dengan seni tari ia ikuti, bahkan perlombaan tingkat nasional dan internasional. Faizal sudah banyak mengikuti perlombaan dan mengisi acara tari. Tahun 2013 Faizal mengisi acara di lima Negara yaitu Malaysia, Singapura, Belanda, Belgia, dan Paris. Saat ini ia mendirikan sanggar yang bernama Sanggar Balai Sanggam. Menurut Faizal Andri selaku pendiri Sanggar Tari Balai Sanggam Melayu mengatakan bahwa: “Tujuan utama didirikannya Sanggar Tari Balai Sanggam Melayu yaitu untuk memberikan pelatihan tari kepada generasi muda agar melestarikan kesenian khususnya dibidang tari”. Tujuan Sanggar Tari Balai Sanggam Melayu pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun para anak-anak dan remaja untuk mengadakan berbagai kegiatan pelestarian kesenian tradisional khususnya dalam perkembangan tari.
2. Berperan aktif dalam pelestarian kesenian tradisional khususnya dalam pengembangan tari.
3. Sebagai wadah pembinaan bakat, minat, dan kemampuan berolah seni dalam pengembangan tari.

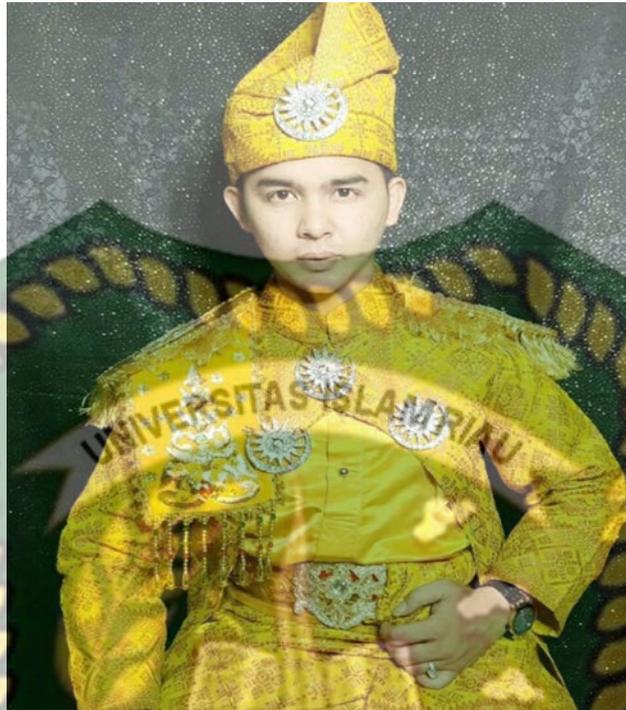
4. Memberdayakan masyarakat dalam kegiatan berkesenian dengan meningkatkan aktivitas dan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan bangsa.
5. Menanamkan sikap peduli untuk sosial terhadap kebudayaan daerah. Tujuan umum didirikannya Sanggar Tari Balai Sanggam Melayu menurut Faizal Andri adalah untuk melestarikan kebudayaan daerah terutama seni tari. Tujuan khusus Sanggar Balai Sanggam Melayu adalah untuk melakukan kegiatan tari antara lain penggarapan, pelatihan, dan pementasan tari.

4.1.2 Biografi Faizal Andri

Berikut ini akan dirangkum mengenai biodata dari Faizal Andri selaku salah seorang koreografer yang menjadi objek dalam penelitian ini, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Nama : Faizal Andri, S.Pd
 TTL : Enok, 17 Juli 1988
 Pendidikan : Sarjana Pendidikan (FKIP Sendratasik UIR/2008)
 Pekerjaan : Wirausaha kostum tari, pimpinan Sanggar Balai Sanggam Melayu

Gambar 4.1 Koreografer Tari Hijrah



4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Proses Penggarapan Tari Hijrah Karya Faizal Andri

Menurut Widyastiniengrum dan Wahyudiarto (2014:12) proses mencipta koreografi tari dapat dibedakan menjadi dua yaitu: 1) Mencipta koreografi secara konvensional dengan mendahulukan tatanan dan aturan buku dan 2) Mencipta koreografi secara modern dengan menitikberatkan kepada pengembangan kreativitas, eksplorasi, dan improvisasi.

Koreografi merupakan suatu kreativitas seorang seniman dalam menyusun maupun menata karya tari agar tertuang dalam tarian yang kreatif dan memberikan pesan atau makna. Menurut Widyastutieningrum (2014:63) koreografi mempunyai pengertian ciptaan karya tari yang dapat digunakan untuk

menyebut sebuah susunan tari yang sudah jadi, sudah terwujud serta memiliki visual yang jelas.

Karya tari Hijrah karya Faizal Andri ini dibuat dengan adanya perlombaan dari pemerintah kota Pekanbaru dimasa pandemi covid-19 dan dipertunjukkan secara virtual sebagaimana menjadi salah satu gebrakan dari pemerintah kota dimasa pandemi ini untuk para seniman-seniman tari. Pemerintah kota berharap bahwa para pelaku seni memiliki kreativitas tidak terbatas sehingga mereka tetap mampu berkreasi meskipun adanya pandemi. Tari Hijrah ini berdasarkan atas tema yang sudah ditentukan oleh pihak panitia penyelenggara, oleh sebab itu Faizal Andri terinspirasi akan satu fenomena dan keresahan yakni pengalaman dan kenyataan yang dialami oleh Faizal Andri sendiri dimana beliau sempat *flashback* dengan berkaca mengena fenomena hijrah yang terjadi belakangan ini dimana pada umumnya hijrah merupakan pencitraan belaka saja. Namun, setelah datangnya *corona* maka semua berbondong-bondong untuk melakukan hijrah karena mereka beranggapan bahwa pandemi ini merupakan suatu azab bagi orang yang tidak bersungguh-sungguh dalam proses Hijrah tersebut.

Tari Hijrah ini mempunyai pijakan yaitu dari tari zapin yang dikreasikan. Alasan Faizal Andri mengambil gerak dari tari zapin menjadi pijakan garapan tari Hijrah ini adalah dikarenakan sesuai dengan tema yang diberikan yaitu berunsur islami, dimana kita ketahui bahwa tari zapin adalah tari yang identik dengan keislaman. Tari Hijrah karya Faizal Andri ini memiliki sinopsis sebagai berikut:

Hijrah

Dalam konteks modern saat ini, Hijrah dipahami sebagai upaya untuk mengubah perilaku dan mental dengan semangat ke-islami-an yang baru. Hijrah sebagai sebuah gerakan secara fisik sangat berkaitan dengan gerakan

bersifat spiritual yang artinya keberhasilan berhijrah tidak semata-mata ditentukan oleh niat dari seseorang, tetapi juga perilakunya.

Dalam garapan baru ini,

Hijrah disimbolkan dengan perubahan warna baju hitam menjadi putih, Sehingga bentuk awal pengekspresian gerak begitu tajam dan sedikit memiliki etika yang baik diubah menjadi gerakan-gerakan yang baik. Pandangan tajam menunjuk seseorang, Menginjak seseorang dan membusungkan dada menyimbolkan hal-hal buruk yang harus diubah Menjadi sesuatu yang baik, seperti mengucapkan salam, berpelukan, dan perbuatan lainnya yang melambangkan kesopanan.

Berdasarkan hasil observasi pada 28 Desember 2020 yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Faizal Andri selaku koreografer dari tari Hijrah tersebut menceritakan tentang ide garapan atau alur cerita dari tari tersebut. Tari Hijrah dipahami sebagai upaya untuk mengubah perilaku dan mental seseorang dengan semangat keislami-an yang baru. Hijrah diartikan sebagai sebuah gerakan secara fisik yang sangat berkaitan dengan gerakan yang bersifat spiritual. Hijrah tidak semata-mata ditentukan oleh niat dari seseorang, tapi juga perilakunya. Pijakan dari Tari Hijrah ini adalah gerak tari zapin yang telah dikreasikan, sesuai tema yang telah ditentukan.

Hasil wawancara dengan Faizal Andri selaku koreografer dari Tari Hijrah dengan pertanyaan yaitu dari “Dari manakah inspirasi tari Hijrah ini didapatkan?”

Jawaban Faizal Andri yaitu :

“Asal usul tari Kreasi ini terinspirasi dari tari zapin yang dikreasikan. Mengapa namanya tari Hijrah dikarenakan sesuai dengan tema yang diberikan yaitu berunsur islami, dipilihnya kata hijrah ini dikarenakan hal tersebut sesuatu hal yang sulit untuk dilakukan dimana hal tersebut sesuai

dengan kenyataan yang sedang dialami oleh muda-mudi sekarang pada umumnya.” (Wawancara dengan Faisal Andri 28 Desember 2020).

Pertanyaan kedua diajukan ke Faizal Andri yaitu “Mengapa memilih konsep itu?”

Jawaban Faizal Andri yaitu :

“Secara konsep, Tari Hijrah ini berdasarkan pengalaman dan kenyataan yang dialami oleh saya sendiri dimana saya sempat *flashback* dengan berkaca mengena fenomena hijrah yang terjadi belakangan ini dimana pada umumnya hijrah merupakan pencitraan belaka saja. Namun, setelah datangnya *corona* semua berbondong-bondong untuk melakukan hijrah karena orang-orang menganggap pandemi ini merupakan suatu azab bagi orang yang tidak bersungguh-sungguh.” (Wawancara dengan Faisal Andri 28 Desember 2020).

Karya tari Hijrah ini memiliki tahapan-tahapan dalam mewujudkan proses penggarapan karya tari, dimana penelitian ini akan menggunakan teori yang dikembangkan oleh Alma M. Hawkins dan didukung oleh teori koreografi yang dikemukakan oleh Soedarsono. Dalam Teori Alma M. Hawkins menjelaskan mengenai *creating through dance* atau melakukan proses penciptaan karya tari, adapun tahapan tersebut terdiri dari mencari ide, mencari informasi, berimajinasi, menentukan tema, eksplorasi, pentransferan gerak, evaluasi dan *performance*. Sedangkan dalam teori yang dikemukakan oleh Soedarsono dalam menciptakan tari berdasarkan dari elemen-elemen komposisi tari yakni gerak tari, desain lantai atau *floor design*, desain musik, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok *group choreography*, tema, rias dan kostum, properti tari, pementasan atau *staging*, tata lampu dan penyusunan acara.

Berikut penulis jabarkan proses penggarapan tari Hijrah karya Faizal Andri di masa pandemi covid-19 secara virtual dengan landasan teori Alma Hawkins dan didukung oleh teori Soedarsono, sebagai berikut:

4.2.1.1 Proses Mencari Ide

Menurut Alma M. Hawkins bahwa ide yang bisa didapatkan dalam berbagai keadaan, situasi dan kondisi kehidupan dan dari berbagai macam sumber-sumber yang masuk ke dalam tubuh koreografer melalui panca indera. Mencari beberapa ide dan menentukan sebuah pilihan yang sesuai yang diinginkan lalu kemudian dituangkan ke dalam sebuah bentuk karya tari. Ide didapat kapan saja, dan dimana saja ketika sedang berjalan, makan, duduk, bermain, dan melakukan kegiatan apapun terkadang ide akan muncul dengan tiba-tiba. Dalam menciptakan sebuah karya tari hal pertama yang harus dilakukan adalah proses pencarian ide.

Berdasarkan hasil observasi pada 7 Agustus 2021 yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Faizal Andri selaku koreografer dari tari Hijrah dijelaskan bahwa Faizal Andri dalam mencari sebuah ide itu lebih banyak melihat fenomena dan keadaan yang dialaminya sendiri. Ide yang dicari tidaklah menyulitkan untuk dipahami oleh orang, melainkan beliau mengangkat ide-ide yang *simple* tetapi melahirkan karya yang luar biasa. Tetapi dalam penggarapan tari Hijrah ini Faizal Andri mengikuti tema yang sudah ditentukan oleh pihak panitia, karena tari ini diciptakan untuk kebutuhan lomba dan untuk menggarap tari ini beliau banyak mencari referensi baik dari film, ceramah-ceramah dan *youtube*.

Hasil wawancara dengan Faizal Andri selaku koreografer dari Tari Hijrah, penulis mengajukan pertanyaan yaitu “Jelaskan ide dan gagasan dari Tari Hijrah ini!”

Jawaban Faizal Andri yaitu :

“Saya orangnya tidak begitu neko-neko ya, kadang inspirasi itu muncul kapan aja misal seperti lagi duduk ataupun bangun tidur bahkan saat buang air besar pun ide itu bisa muncul kapan saja. Tapi, karna ini berhubungan dengan penciptaan tari yang mana nantinya tari ini akan saya perlombakan tentunya saya harus mendapatkan ide yang paling *oke*, biasanya pertama saya menonton film, karna tari ini berkenaan dengan perjalanan jiwa spiritual seseorang jadi biasanya saya suka menonton film-film yang berunsur spiritual gitu hingga mendengarkan ceramah atau kajian-kajian. Saya juga selalu melihat karya-karya koreografer lainnya seperti menonton pertunjukan tari di *youtube gitu*.” (Wawancara dengan Faizal Andri 7 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa Faizal Andri dalam proses mendapatkan ide biasanya ia mengaku bahwa ide itu datang kapan saja tidak ada waktu tertentu. Namun, dikarenakan tari Hijrah ini diperuntukkan untuk sebuah perlombaan maka Faizal Andri mencari ide tersebut yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan agar tidak melenceng dari juknis dari panitia penyelenggara. Faizal Andri mencari referensi dengan melihat-lihat video atau menonton film yang berhubungan dengan jalan cerita tarinya nantinya agar tari yang dibuat tidak sembarangan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pertama kali yang dilakukan oleh Faizal Andri dalam mencari ide adalah dengan menonton film yang bergenre spiritual hingga mendengarkan ceramah-ceramah dan kajian di *Youtube*. Kemudian, dalam mendapatkan idenya dilakukan dengan jelajahi pikiran atau mulai berimajinasi tentang kisah-kisah perjalanan hidupnya pribadi tentang masalah hidup yang mana tadinya tidak baik menjadi lebih baik lagi karena proses pendewasaan. Dengan melihat langsung kejadian

melalui video-video tersebut, Faizal Andri dapat memunculkan ide baru untuk jalan ceritanya dalam tari Hijrah tersebut, maka ide tersebut yang didapat akan dituangkan ke dalam sebuah gerakan baru.

Peneliti mengajukan pertanyaan selanjutnya akan hal terkait informasi dan referensi yang digunakan dalam memunculkan idenya dengan pertanyaan “Jelaskan referensi seperti apa yang anda dapatkan agar tari ini menjadi tari yang kreatif?”

Jawaban Faizal Andri sebagai berikut:

“Jika dilihat referensi-referensi yang saya gunakan saya selalu mengedepankan sisi originalitas. Maksudnya, saya anti yang namanya dengan plagiat atau meniru karya orang lain. Kreativitas saya dari segi originalitas di sini saya tentunya berusaha menciptakan gaya tersendiri versi saya, saya juga berusaha agar terlihat berbeda dengan orang lain karena menurut hemat saya bahwa menjadi berbeda diantara yang lain merupakan suatu nilai tambah tersendiri bagi seorang koreografer. Semakin saya berbeda, semakin menunjukkan sisi originalitas pada diri saya sendiri.” (Wawancara dengan Faizal Andri 7 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa proses kreativitas yang dilakukan oleh Faizal Andri lebih mengutamakan segi originalitas suatu karya yang diciptakannya yaitu dimana beliau membuat suatu karya dengan bentuk yang berbeda dengan koreografer lainnya baik dari segi gerak, kostum, desain musik dan properti yang digunakannya. Dalam hal ini, beliau mengatakan bahwa proses kreativitas itu perlu agar kita menemukan jati diri dan karya yang kita ciptakan mudah untuk diingat atau lebih mudah dikenal oleh orang banyak.

Berdasarkan hasil observasi pada 7 Agustus 2021 yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Faizal Andri selaku koreografer dari tari Hijrah dijelaskan bahwa dalam tari Hijrah ini dibuat dengan ciri khas yang tentunya tidak sama dengan garapan tari koreografer yang lain. Ciri khas yang ditonjolkan yakni

gerakan yang dikembangkan hingga tempo yang digunakan. Faizal Andri mencoba mengemas tarian ini menjadi sebuah tarian yang menarik dan mampu memukau penonton hingga bisa masuk dan merasakan apa yang ingin disampaikan.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Faizal Andri dengan pertanyaan yaitu “Jelaskan ciri khas saudara dalam menciptakan sebuah karya tari?”

Jawaban Faizal Andri yaitu sebagai berikut :

“Ciri khas yang saya maksud itu misalnya dari gerakan yang dimainkan hingga irama dan tempo yang sangat saya perhatikan dengan detail sehingga orang yang menyaksikan tari ini dapat mengerti dan terbawa suasana seolah-olah menjadi dirinya dan mengerti dengan alur cerita yang saya sampaikan lewat gerakan tersebut. Kemudian, bisa juga dilihat dari detail-detail gerakan yang saya berikan pasti menjuru ke tema yang saya sampaikan kepada penonton karna saya suka kerapian jadi saya sangat memperhatikan betul masalah detail itu jadi orang-orang bisa teringat dan tau kalau gerakan yang dikenakan saat menari itu adalah karya saya atau ciri khasnya si Faizal Andri tuh, jadi orang lebih tau dan hafal dengan tari yang saya kreasikan.” (Wawancara dengan Faizal Andri 7 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Faizal Andri ketika menggarap sebuah tarian yakni memiliki ciri khas yang berbeda dengan koreografer lainnya yaitu beliau sangat memperhatikan hal-hal kecil dan detail agar tari yang diciptakan dapat menjadi tari yang bagus. Faizal Andri menambahkan bahwa beliau perlu menguatkan ciri khas tersebut agar bisa membentuk gayanya tersendiri dalam menggarap sebuah tari.

Pertanyaan selanjutnya penulis ajukan yaitu “Apakah dalam selama berkarya pernah melakukan plagiasi baik dari segi ide, musik, gerak maupun kemasannya?”

Faizal Andri menjelaskan sebagai berikut :

“Kalau menjiplak karya secara utuh saya tidak pernah ya karena saya sangat menghargai suatu usaha dan proses dibalik penciptaan suatu karya

tersebut pasti sangat sulit dan juga saya anti dengan plagiasi. Kalau untuk referensi ya bagi saya sah-sah saja dan menurut saya itu tidak memanipulasi ya. Kemudian, saya punya prinsip bahwa suatu karya itu bisa kita lakukan secara ATM yaitu Amati, Tiru, dan Modifikasi sehingga melahirkan karya yang baru versi saya, gitu.” (Wawancara dengan Faizal Andri 7 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa seorang Faizal Andri dalam proses mencari ide sangat mengedepankan sisi originalitas pada dirinya. Dalam hal mengenai pendapatnya tentang memanipulasi atau menjiplak karya orang lain dimana hal itu merupakan suatu bentuk pikiran yang dipikirkan oleh Faizal Andri sebagai bahan referensi bagi dirinya.

Gambar 4.2 Penjelasan Koreografer Dalam Mencari Ide



4.2.1.2 Proses Mencari Informasi

Menurut Alma M. Hawkins, sebuah informasi yang benar dan jelas sangatlah dibutuhkan dalam proses pembuatan karya tari. Melakukan proses pencarian dalam segala informasi yang harus didapatkan berguna untuk mendalami dan memahami ide yang diinginkan dan tema yang akan diambil, agar

lebih dapat meyakini bahwa konsep tersebutlah yang akan diambil, informasi pula sebagai penguat dalam proses penciptaan untuk mendapat pengalaman dan pengetahuan lebih dalam lagi.

Pada proses pembuatan karya ini, pertama mencari informasi secara detail kepada narasumber dan informan, sehingga informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Faizal Andri mencari terlebih dahulu arti dari hijrah itu sendiri dan kebetulan ia sendiri yang merasakan juga, dan ia pun turut mengikuti pengajian yang membahas tentang hijrah tersebut untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

Berdasarkan hasil observasi pada 7 Agustus 2021 yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Faizal Andri selaku koreografer dari tari Hijrah dijelaskan bahwa dalam proses mencari informasi ini ia mencari tau terlebih dahulu apa arti dari Hijrah sebenarnya. Referensi dari informasi yang diinginkan oleh Faizal Andri tentang Hijrah ini berasal dari berbagai sumber yaitu dari film, dari *youtube*, dari buku-buku dan dari ceramah-ceramah. Tidak hanya itu ia juga meneliti dirinya sendiri apakah yang sudah mampu menjadi seseorang yang hijrah dari hal yang buruk hingga menjadi seseorang yang lebih baik.

Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan yaitu “Jelaskan bagaimana proses mencari informasi mengenai ide dan konsep garapan tari Hijrah ini yang akan diangkat!”.

Faizal Andri selaku koreografer dari Tari Hijrah mengatakan :

“Tidak jauh berbeda yang saya lakukan dalam mencari ide untuk tari Hijrah ini. Dalam mencari informasi tentunya berdasarkan pengalaman pribadi saya dengan perjalanan spiritual yang saya alami dimana saat ini saya berusaha untuk menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya, saya mencari informasi langsung dengan menonton ceramah agama yang membahas tentang Hijrah, kemudian melihat kesaksian langsung dari artis-

artis yang melakukan hijrah serta bertanya-tanya kepada diri saya sendiri mengapa seseorang harus melakukan hijrah, hingga seperti itulah yang saya lakukan dalam mencari informasi tentang hijrah itu sendiri karena dengan merasakannya sendiri langsung saya jadi bisa tahu dengan apa yang dimaksud dengan hijrah tersebut, begitu.” (Wawancara dengan Faizal Andri 7 Agustus 2021).

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh Faizal Andri mengenai pencarian informasi dalam tari Hijrah ini ia langsung mencari ke sumber yang dianggapnya valid sehingga informasi yang diperoleh dan ketika dituangkan menjadi gerakan tari tidak menimbulkan persepsi yang berbeda karena dengan mencari informasi dengan sumber yang tepat dan dibuktikan dengan kredibilitas yang tinggi maka informasi yang akan diberikan selanjutnya dapat dikatakan valid dan memang seperti itu adanya tidak ditambah-tambah dan tidak pula dikurangkan. Sebagaimana dalam tari Hijrah ini memang mencari informasi yang tepat adalah dengan mendengarkan atau bertanya langsung dengan yang ahlinya, dalam hal ini Faizal Andri mencari informasi melalui ustadz-ustadz atau melihat fenomena-fenomena artis-artis/publik figur yang sedang berhijrah sehingga tidak menimbulkan mispersepsi dan ambiguitas.

Gambar 4.3 Penjelasan Koreografer Dalam Proses Mencari Informasi



4.2.1.3 Proses Berimajinasi

Menurut Alma M. Hawkins, mengatakan bahwa berimajinasi atau berkhayal merupakan memikirkan tentang apa yang akan dilakukan selanjutnya setelah proses sebelumnya dan bagaimana mewujudkan tentang apa yang diinginkan dan telah dirasakan. Pada tahap mengkhayalkan menggunakan kemampuan berimajinasi sampai batas yang tertinggi karena koreografer bebas mewujudkan apa yang diinginkan ke dalam khayalan tersebut sambil mendengarkan musik untuk merangsang gerak bahkan sesekali melihat berita tentang hijrahnya seorang pendosa atau bahkan melihat fenomena-fenomena artis yang melakukan hijrah agar imajinasi semakin tinggi dan dapat terbayang.

Berdasarkan hasil observasi pada 7 Agustus 2021 yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Faizal Andri selaku koreografer dari tari Hijrah dijelaskan bahwa dalam karya tari Hijrah ini tentunya terdapat beberapa kesulitan baik dalam eksplorasi gerak, menyusun gerak, dan lain sebagainya. Faizal Andri mencoba untuk membawa jiwa dan pikirannya berbau akan aktifitas yang sedang dijalannya, maka dengan demikian ia mampu mengembalikan imajinasi untuk melanjutkan penggarapan tari Hijrah tersebut.

Peneliti mewawancarai Faizal Andri selaku koreografer dari Tari Hijrah dengan pertanyaan yaitu “Jelaskan bagaimana berimajinasi dalam penggarapan tari Hijrah ini!”

Jawaban Faizal Andri yaitu:

“Sebagaimana yang saya sebutkan sebelumnya, untuk menjadi fleksibel adalah kunci utama dalam saya meraih proses kreativitas. Jadi, ketika saya merasa buntu, saya berusaha mungkin untuk dapat berbau dengan aktivitas saya dengan memadukan dengan tema-tema apa yang sedang *trend* misalnya, kemudian saya kembali berimajinasi, di situlah proses

keaktivitas saya terjadi sebagaimana yang saya rasakan pada diri sendiri. Jadi saya gak muluk-muluk misalnya harus ritual ini itu untuk kelancaran kreativitas, supaya dapat ide. Gak, gak harus seperti itu kalo saya pribadi” (Wawancara dengan Faizal Andri 7 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam menggunakan imajinasinya Faizal Andri harus melebur dalam karya yang akan dibuatnya. Ia harus mampu merasakan akan fenomena atau keresahan yang terjadi agar imajinasi yang dihasilkan akan luar biasa. Imajinasi menurut Faizal Andri ada dua yaitu berimajinasi akan gerak yang akan diciptakan dan berimajinasi akan kemasan yang akan disuguhkan kepenonton. Artinya, ia harus mampu menempatkan diri pada situasi dan lingkungannya, agar proses kreativitas itu terus mengalir seadanya tanpa dibuat dan tanpa dipaksakan sedikitpun.

Perilaku kreatif pada orang dewasa dan perilaku kreatif pada anak-anak adalah sesuatu yang berbeda. Kematangan kreativitas seseorang biasanya menekankan pada tiga hal yaitu, keahlian dalam kemampuan teknis dan artistik, kemampuan kreativitas seseorang, dan motivasi instrinsik. Seorang anak secara jelas memiliki pengalaman yang sedikit dibandingkan dengan orang dewasa, oleh sebab itu mereka memiliki sedikit keahlian dan gaya bekerja mereka belum berkembang dengan baik terhadap imajinasi dan fantasi.

Imajinasi dan fantasi merupakan bekal awal yang dimiliki seseorang ketika masa kanak-kanak untuk menjadi pribadi yang kreatif. Imajinasi adalah kemampuan untuk membentuk berbagai bentuk dan mencerminkan berbagai variasi pikiran/mental atau konsep pemikiran berbagai hal tentang orang, tempat, sesuatu dan situasi yang tidak nyata. Oleh karena itu, imajinasi adalah masalah yang harus diselesaikan seorang anak dengan orang dewasa terkait dengan situasi. Selain itu, fantasi adalah sebuah bagian khusus dari imajinasi untuk

mencerminkan pemikiran atau konsep yang memiliki sedikit kesamaan dengan dunia nyata. Fantasi mengeksplor keadaan dalam mempercayai hal yang mustahil atau sedikit nyata.

Pada karya tari Hijrah ini Faizal Andri telah memainkan peran imajinasi dan fantasinya dalam mengkreasikan tari Hijrah tersebut sehingga dari sekian karya-karya yang dimiliki oleh Faizal Andri semuanya dapat berguna bagi peminatnya, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi pada 7 Agustus 2021 yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa terlihat kreativitas atau dorongan yang diberikan terhadap Faizal Andri. Dorongan tersebut diberikan oleh orang-orang di sekitar misalnya sesama penata tari dan penari tari Hijrah tersebut. Untuk lebih jelasnya, peneliti melakukan wawancara terhadap Faizal Andri dengan pertanyaan yaitu “Jelaskan seperti apa proses kreativitas saudara jika dilihat berdasarkan aspek dorongan tersebut. Yaitu dalam hal ini beberapa tahapan diantaranya seperti keterbatasan dan kebebasan!?”.

Hasil wawancara dengan Faizal Andri selaku koreografer dari Tari Hijrah mengatakan :

“Mengenai keterbatasan tentunya ada, dalam hal ini saya melihat keadaan atau fenomena hijrah yang berkembang di luar Riau, atau melihat fenomena-fenomena teman-teman yang tiba-tiba hijrah atau bertaubat seperti itulah ceritanya, jadi disini saya harus melakukan sebuah perbedaan dengan pola pikir pengkoreo yang lainnya, karena disini saya berfokus dengan tari hijrah, karena saya telah memiliki referensi-referensi jadi tidak ada terkendala atau keterbatasan. Disini, saya membuatnya sesuai dengan tema dan konsep dari tari yang akan diceritakan. Jadi, saya terus mempelajarinya.” (Wawancara dengan Faizal Andri 7 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki salah satunya menentukan konsep dan

tema dimana sebagai seorang koreografer tari Hijrah disini harus sesuai dengan tema yang diperlombakan, maka dari itu terdapat keterbatasan dari konsep yang diangkat karena sudah menjadi patokan dan mau tidak mau harus mengikuti tema dan ini tentunya menjadi sesuatu kesulitan dari koreografer itu sendiri.

Gambar 4.4 Tahapan berimajinasi



4.2.1.4 Proses Menentukan Tema

Jika ide sudah cocok dengan apa yang diinginkan, maka selanjutnya mencari tema lalu menyusun alur cerita untuk dapat mengetahui dimana klimaks yang akan di ambil dalam karya tari ini. Menurut Soedarsono (1975:60), pemilihan tema harus lolos dari 5 tes sebelum ia dapat diterima dan digarap yaitu: keyakinan pencipta atas nilainya, dapatkah ditarikan, efek saat pada penonton, perlengkapan teknik dari pencipta dan penari dan kemungkinan-kemungkinan praktis yang terdapat proyek itu (misalnya, ruang tari, *lighting*, kostum, musik dan lainnya).

Berdasarkan hasil observasi pada 7 Agustus 2021 yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Faizal Andri selaku koreografer dari tari Hijrah dijelaskan bahwa Faizal Andri memiliki pemikiran sendiri dalam menciptakan karya tari Hijrah ini untuk dapat membuat lebih kreatif dan menarik sehingga memiliki ciri khas dalam penggarapan gerak tari tersebut, tema yang di ambil merupakan tema yang sudah ditentukan oleh panitia lomba maka Faizal Andri mengikuti dari tema tersebut. Faizal Andri mencoba menguraikan tema yang ada menjadi sebuah konsep yang sederhana tetapi melahirkan karya yang luar biasa.

Peneliti melakukan wawancara dengan Faizal Andri selaku koreografer dari Tari Hijrah dengan pertanyaan yaitu “Apa tema yang saudara angkat dan mengapa memilih tema tersebut?”

Faizal Andri menjawab :

“Selain tema ini sudah ditentukan oleh pihak lomba saya mengangkat karya tari Hijrah ini berpijak dengan tema kehidupan, dimana dalam kehidupan ini terutama saya sendiri merasakan menjadi seseorang yang Hijrah dalam segala hal itu sangatlah tidak mudah, butuh konsisten diri disitu. Tema ini sangat cocok dengan fenomena sekarang, karena apa karena adanya covid 19 baru nak berubah ke yang lebih baik, kenapa tak dari kemaren?. Dan juga saya mengambil tema ini agar karya tari ini menjadi karya tari yang beda dengan tari-tari sebelumnya” (Wawancara dengan Faizal Andri 7 Agustus 2021).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa tari ini bertemakan ke-islami-an yang sudah ditentukan oleh pihak panitia lomba. Tema ini juga dikembangkan oleh Faizal Andri untuk dijadikan sebuah tari yang berbeda dengan koreografer lainnya. Berdasarkan tema ini tentunya Faizal Andri mencoba untuk flashback akan masa lalunya yang sudah beranjak dewasa tetapi kehidupan hanya begitu-begitu saja tanpa adanya perubahan yang signifikan dari

dirinya tersebut. Maka dari itu beliau mencoba melakukan Hijrah agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

4.2.1.5 Proses Eksplorasi

Eksplorasi disebut juga penjelajahan atau pencarian adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu. Menurut Soedarsono (1977:42), gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia.

Berdasarkan hasil observasi pada 7 Agustus 2021 yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Faizal Andri selaku koreografer dari tari Hijrah dijelaskan bahwa pada tahap eksplorasi penata menggunakan anggota tubuh untuk menciptakan gerak baru dan menghasilkan gaya yang khas dari diri sendiri. Selain menciptakan gerak, juga akan membuat adegan-adegan yang dijadikan sebuah karya tari sehingga akan menciptakan sebuah gerak yang belum pernah ada atau berdasarkan dari pengembangan gerak tarian tersebut. Gerak-gerak yang digunakan dan dikembangkan oleh Faizal Andri terdiri dari gerak salam, gerak Alif, Genggam Tangan dan gerak Berdiri. Eksplorasi yang dilakukan oleh koreografer menjadi sebuah gerak yang berciri khas dalam penciptaan karya tari Hijrah tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan Faizal Andri selaku koreografer dari Tari Hijrah dengan pertanyaan yaitu “Ragam gerak apa yang digunakan dalam tari Hijrah ini dan bagaimana pengembangannya?”

Jawaban Faizal Andri adalah :

“Gerak yang saya gunakan dalam tari Hijrah ini adalah gerak salam, gerak berdiri, gerak genggam tangan, dan gerak alif. Sebenarnya ya menjadi pengkoreo apalagi dihadapi untuk perlombaan ya terutama di wilayah Pekanbaru ini kita harus bersikap adaptif. Artinya, kita harus pandai menempatkan diri dimana kita berada sehingga dalam mengkreasikan sesuatu itu tidak terbentur sama keadaan. Saya sendiri merasa tidak begitu kesulitan ketika beradaptasi karena sebagai seorang yang kreatif, kita harus selalu berusaha bagaimana dalam mengkreasikan hal-hal yang sudah ada disekitar kita misalnya untuk menjadi suatu kebaruaran kembali.” (Wawancara dengan Faizal Andri 7 Agustus 2021).

Berdasarkan jawaban di atas, proses yang relevan dan sesuai dari suatu kreativitas yang dilakukan oleh Faizal Andri adalah dengan berusaha untuk bersikap adaptif yang berarti harus mampu untuk meleburkan diri atau beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya, lingkungan menjadi faktor penentu bagi dirinya dalam proses kreativitas tersebut.

Gerak-gerak yang digunakan dalam tari Hijrah ini tentunya dikembangkan menjadi gerak baru dan kreasi, ragam-ragam gerak ini berasal dari ragam gerak zapin pada umumnya. Tari Zapin adalah tari yang menggunakan langkah kaki sebagai ciri khasnya dan mempunyai falsafah sebagai tuntunan kehidupan. Jika ingin sukses maka melangkahlah kaki untuk mencapai kesuksesan tersebut, dan jika ingin lebih baik dalam kehidupan maka berjalan mencari ridho sang kuasa. Berikut peneliti paparkan penjelasan gerak-gerak yang digunakan dalam karya tari Hijrah :

1. Gerak Alif

Berdasarkan hasil observasi pada 7 Agustus 2021 yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Faizal Andri selaku koreografer dari tari Hijrah dijelaskan bahwa gerak alif dikembangkan dengan ilmu komposisi. Dimana gerak ini dikembangkan baik dengan pola ruang tangan, kaki dan badan. Kaki digerakkan dengan ruang yang lebih besar dan dengan gerak

yang lebih tajam. Begitu juga dengan gerak tangan dikembangkan dengan ruang yang lebih besar dan dengan tempo yang lebih cepat dari gerak aslinya. Gerak ini mencerminkan perjalanan manusia yang terus melangkah dan mencari perubahan yang lebih baik. Maka ruang geraknya dibuat lebar/besar.

Peneliti mengajukan pertanyaan dengan Faizal Andri yaitu “Jelaskan pengembangan gerak Alif dalam karya tari Hijrah!”

Faizal Andri mengatakan :

“Gerak pertama yang saya gunakan adalah gerak alif. Dimana yang kita ketahui bahwa gerak alif adalah gerak berjalan kedepan balik lagi ketempat semula. Saya kembangkan gerak ini dengan ruang yang lebih lebar/besar, agar bisa memberikan pengertian seperti kehidupan ini harus mengalami perubahan, tidak hanya berjalan ditempat dan dengan pergerakan yang lamban. Jika ingin berubah menjadi lebih baik maka kita harus menjadi melangkah dengan pergerakan yang cepat” (wawancara 7 Agustus 2021).

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa gerak alif ini sangatlah cocok untuk digunakan dalam karya tari Hijrah ini dikarenakan gerak ini mempunyai falsafah yaitu dalam kehidupan ini selalu melakukan perjalanan untuk menemukan tujuan hidup yang lebih baik.

Gambar 4.5 Gerak Alif



Gambar 4.6 Gerak Alif



2. Gerak Berdiri

Berdasarkan hasil observasi pada 7 Agustus 2021 yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Faizal Andri selaku koreografer dari tari Hijrah dijelaskan bahwa gerak berdiri ini mempunyai arti suatu kekokohan diri dalam menjalankan keputusan yang telah dibuat. Dalam tari ini keputusan yang diambil yaitu keputusan untuk Hijrah ke yang lebih baik, menjadi pribadi yang selalu berada di jalan yang benar. Gerak ini dikembangkan dengan ruang dan kebalikan dari gerak aslinya, dimana ada

penari yang berdiri di atas badan penari lain dan ada penari yang berposisi lebih rendah dari penari lainnya. Ruang yang dikembangkan adalah ruang yang lebih kecil dan juga ruang yang lebih besar.

Hasil wawancara dengan Faizal Andri selaku koreografer dari Tari Hijrah dengan pertanyaan yaitu “Jelaskan pengembangan dari gerak Berdiri!”.

Faizal Andri menjelaskan :

“Dalam gerak ini saya hanya mengembangkan dari pola ruang dan arah hadap. Pola ruang yang kecil menjadi besar dan pola besar menjadi kecil. Ada penari yang memperagakan gerak berdiri layaknya seseorang yang angkuh dengan posisi dada dibusungkan dan mata tajam ke depan, dan ada juga penari yang berposisi rendah yang melambangkan kerendahan diri kepada sang maha kuasa, ia lebih merasa hina di hadapan sang pencipta“ (wawancara 07 Agustus 2021).

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa gerak berdiri ini dikembangkan dengan dua makna yakni merendah dan menyombongkan diri. Ketika hidup di dunia ini jika ingin hijrah hendaklah merendahkan merendahkan diri di hadapan sang pencipta dan selalu berada dijalanannya.

Gambar 4.7 Gerak Berdiri



Gambar 4.8 Gerak Berdiri



3. Gerak Salam

Berdasarkan hasil observasi pada 7 Agustus 2021 yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Faizal Andri selaku koreografer dari tari Hijrah dijelaskan bahwa gerak salam mempunyai kesopanan dan kesantunan seseorang dalam hidup bermasyarakat. Gerak ini dikembangkan dari segi ruang, tenaga dan waktu. Faizal andri mengembangkan dari segi ruang yakni gerak ini mempunyai ruang yang lebih besar dan dari segi tenaga gerak ini mempunyai tenaga yang kuat dan lemah, sedangkan dari waktu/tempo gerak ini dikembangkan tempo lambat ke tempo cepat dan dari tempo cepat ke tempo lambat.

Peneliti mewawancarai Faizal Andri selaku koreografer dari Tari Hijrah dengan pertanyaan yaitu “Jelaskan bagaimana pengembangan dari gerak Salam!”.

Jawaban Faizal Andri yaitu :

“Kalau saya mengembangkan gerak salam ini dari segi ruang, tenaga dan waktunya saja. Gerak ini dikembangkan dengan ruang

lebih besar yakni posisi badan lebih menunduk layaknya manusia yang rendah dihadapan sang penciptanya, gerak tangan lebih membuka lebar ke samping dan gerak kaki membuka lebar ke depan. Dari segi tenaga yakni saya mengembangkan powernya dari lemah hingga kuat dan sebaliknya, sedangkan dari segi waktu atau tempo saya mengembangkan dari tempo pelan lambat hingga cepat begitu juga sebaliknya” (wawancara 07 Agustus 2021).

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa gerak salam ini dikembangkan dengan posisi badan lebih menunduk agar mencerminkan manusia dengan kerendahannya dalam hidup di dunia ini. Tempo yang digunakan pun menunjukkan akan lembutnya hati manusia yang berada dalam fase hijrah tersebut.

Gambar 4.9 Gerak Salam



Gambar 4.10 Gerak Salam



Gambar 4.11 Gerak Salam



4. Gerak Genggam Tangan

Berdasarkan hasil observasi pada 7 Agustus 2021 yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Faizal Andri selaku koreografer dari tari Hijrah dijelaskan bahwa pada gerak ini telah mengalami perubahan yang lebih besar. Gerak genggam tangan ini awalnya berasal dari gerakan tangan orang dalam berzamin dengan falsafah yaitu keteguhan manusia dalam mengarungi sulitnya kehidupan. Tetapi pada karya tari Hijrah ini sudah dikembangkan dengan ruang lebar yaitu tangan tidak lagi digenggam melainkan dibuka lebih seperti orang berdoa. Dari segi tenaga yang digunakan yaitu kuat dan dari segi waktu/tempo digunakan yaitu cepat.

Peneliti melakukan wawancara dengan Faizal Andri selaku koreografer dari Tari Hijrah dengan pertanyaan yaitu “bagaimanakah pengembangan dari gerak Genggam Tangan ini?”.

Jawaban dari Faizal Andri yaitu:

“Gerak genggam tangan ini saya ambil dari gerak tangan dalam tari zapin, gerak ini kan mempunyai falsafah yaitu kekuatan dalam menjaga keteguhan hati manusia dalam mengharungi kehidupan. Gerak ini sudah saya kembangkan dengan pengembangan tangan lebih terbuka/tidak menggenggam lagi, dan arah hadap tangan ini lebih menengadahkan ke atas langit. Ini bertujuan untuk meminta keridhoan sang maha kuasa” (wawancara 07 Agustus 2021).

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa gerak genggam tangan ini sudah mengalami banyak pengembangan yaitu tangan awal yang digenggam. Tetapi pada pengembangannya sudah membuka lebar dan menengadahkan ke langit layaknya orang berdoa. Dari segi tenaga tentunya menggunakan tenaga yang kuat karena gerak ini ada di klimaks tari, sedangkan dari segi waktu menggunakan tempo yang cepat.

Gambar 4.12 Gerak Genggam Tangan



Gambar 4.13 Gerak Genggam Tangan



4.2.1.6 Proses Pentransferan Gerak

Menurut Alma M. Hawkins (2011:77) menjelaskan pembentukan gerak yang telah dibuat dan dirangkai kemudian diberikan kepada setiap penari agar mereka mengerti apa yang diinginkan dalam karya tari. Pemberian gerak kepada penari harus dengan tehnik yang baik, koreografer harus sabar dalam proses pemberian gerak kepada penari, karena tidak semua penari dapat menghafal dengan cepat,

Berdasarkan hasil observasi pada 7 Agustus 2021 yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Faizal Andri selaku koreografer dari tari Hijrah dijelaskan bahwa dalam proses penciptaan karya tari Hijrah ini beliau menginginkan penari untuk dapat bisa menjadi apa yang di inginkan. Penari harus mampu masuk dalam suasana yang diciptakan oleh koreografer itu sendiri agar bisa membuat tari Hijrah ini lebih hidup.

Hasil wawancara dengan Faizal Andri selaku koreografer dari Tari Hijrah dengan pertanyaan yang diajukan yaitu “Apa proses selanjutnya setelah menentukan dan mengembangkan gerak-gerak dalam tari Hijrah ini?”.

Faizal Andri menjawab:

“Setelah menentukan dan mengembangkan gerak-gerak maka saya mentransferkan gerak-gerak tersebut ke penari saya dan meminta mereka menghafalkannya. Tidak hanya sekedar menghafal melainkan mereka harus mampu melakukan gerak tersebut dengan teknik dan penjiwaan yang sempurna. Tari ini lebih ke jiwa maka mereka harus menggunakan jiwa mereka dengan sepenuhnya agar tari ini bisa diinterpretasikan dengan baik dan sempurna. Jika hanya bergerak maka anak SD juga bisa tetapi beda dengan penari saya ini mereka mampu melakukan dan menghayati setiap apa yang saya inginkan” (wawancara 07 Agustus 2021).

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa dalam proses selanjutnya yaitu mentransferkan gerak yang sudah dieksplor ke penari-penari. Penari harus mampu menghayati setiap gerakan yang diberikan di samping menghafal gerak tersebut. Gerak yang diajarkan tentunya sudah mengalami proses eksplorasi yang panjang dan tentunya sudah menjadi gerak yang sesuai dengan tema yang diangkat.

4.2.1.7 Proses Penggarapan Desain Atas

Menurut Soedarsono (1994:25-202) Desain atas adalah bagian yang meliputi masalah paling luas dari seluk-beluk teknis penyusunan tari. Yang mula-mula harus benar-benar dipahami adalah bahwa di dalam tari desain meliputi dua aspek, yaitu aspek waktu dan ruang. Pada dasarnya, secara umum desain dapat dibedakan menjadi dua golongan, simetri dan asimetri yang masing-masing dapat berlawanan atau berurutan (*oppositional* dan *successional*). Simetri selalu memberikan kesan stabilitas walaupun kadarnya berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi pada 7 Agustus 2021 yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Faizal Andri selaku koreografer dari tari Hijrah dijelaskan bahwa dalam proses penciptaan karya tari Hijrah ini banyak menggunakan gerak dan desain lantai simetris tetapi sedikit menggunakan desain Asimetris. Pada

gerak salam menggunakan Asimetris, pada gerak genggam tangan menggunakan simetris, gerak berdiri menggunakan simetris, dan gerak alif menggunakan simetris.

Peneliti mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara dengan Faizal Andri dengan pertanyaan yakni “Bagaimanakah desain atas dalam tari Hijrah ini?”.

Faizal Andri menjawab :

“Pada penggarapan karya tari ini kan tidak hanya eksplorasi gerak, mencari ide, menentukan tema, dan mengimajinasikan tetapi juga banyak unsur-unsur yang lain yaitu salah satunya menggarap desain atas. Pada karya tari Hijrah ini saya banyak menggunakan desain atas simetris agar geraknya *balance/seimbang*” (wawancara 07 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Faizal Andri dalam karya tari Hijrah ini menggarap juga akan desain atas. Desain atas sangat berpengaruh terhadap keseimbangan gerak dan pola ruang, dimana desain atas yang simetris memeberikan gerak dan pola lantai yang seimbang pula sedangkan jika asimetris maka akan memberikan kesan kreatifitas yang tinggi dalam sebuah tari.

Gambar 4.14 Desain Atas



4.2.1.8 Proses Penggarapan Musik

Menurut Soedarsono (1994:25-205) menjelaskan bahwa musik merupakan pengiring dalam sebuah tari. Elemen dasar dari musik adalah nada, ritme dan melodi. Musik adalah **partnernya** tari, maka musik yang akan dipergunakan untuk mengiringi sebuah tari harus dianggap betul-betul sesuai dengan garapan tarinya. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik dapat memberikan suatu irama yang selaras sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak.

Berdasarkan hasil observasi pada 7 Agustus 2021 yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Faizal Andri selaku koreografer dari tari Hijrah dijelaskan bahwa musik karya tari Hijrah digarap sesuai tema dan konsep yang diangkat. Musik memberikan alunan irama dan ritme yang sesuai dengan suasana yang diinginkan oleh sang koreografer. Alat musik yang digunakan adalah biola, gambus, gendang bebano, tambur, dan akkordion. Yang tentunya alat-alat musik ini bisa menggambarkan suasana yang diinginkan dalam karya tari Hijrah ini.

Hasil wawancara dengan Faizal Andri selaku koreografer dari Tari Hijrah dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu “Bagaimanakah musik pengiring dalam tari Hijrah ini dan apa pencapaian yang ingin dicapai?”.

Jawaban Faizal Andri yaitu :

“Saya pribadi meminta teman saya untuk menggarap musik untuk karya tari Hijrah ini, awalnya saya menjelaskan terlebih dahulu ide dan konsep yang ingin saya angkat. Agar mendapatkan hasil yang terbaik saya meminta bagian perbagian agar komposer memberikan suasana sesuai yang saya inginkan, dikarenakan karya tari Hijrah ini memerlukan

penjiwaan yang besar maka musik yang berperan sebagai penunjang dan sebagai pembangkit suasana tersebut” (wawancara 07 Agustus 2021).

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa dalam proses pembuatan musik Faizal Andri menjelaskan terlebih dahulu ide konsep dan tema terlebih dahulu kepada komposer agar musik yang dibuat sesuai dengan keinginan. Musik karya tari Hijrah ini dibuat selain sebagai pengiring tari juga sebagai penunjang suasana yang dibutuhkan. Dengan alunan musik lembut dan mendayu penari jadi bisa merasakan kesedihan dan mampu menjiwai suasana tersebut.

Berikut peneliti jelaskan alat-alat musik yang digunakan dalam mengiringi tari Hijrah karya Faizal Andri sebagai berikut:

1. Gendang Bebano

Gendang Bebano adalah gendang yang berbentuk bundar dan pipih yang merupakan khas suku melayu. Bingkai berbentuk lingkaran terbuat dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing. Cara memainkannya yakni dipukul menggunakan tangan kosong, fungsi bebano dalam musik tari Hijrah yaitu sebagai Pengatur Tempo.

Gambar 4.15 Alat Musik Bebano



2. Akkordion

Alat musik ini sebenarnya mirip alat musik tiup, namun peniupannya tidak dengan mulut melainkan ditarik bagian kirinya sehingga memanjang dengan lekukan-lekukan apabila ditarik dan ditekan akan menimbulkan tekanan angin tinggal memencet tut-tut notnya akan menimbulkan suara irama musik yang indah. Fungsi accordion dalam musik pengiring tari Hijrah yaitu sebagai Melodi dan *Accord*.

Gambar 4.16 Alat Musik Akkordion



3. Biola

Biola adalah sebuah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki empat senar (E-A-D-G) yang disetel berbeda satu

sama lain dengan interval sempurna kelima. Senar pertama E, senar kedua A, senar ketiga D dan keempat G. Nada yang paling rendah adalah G. Diantara keluarga biola, yaitu dengan viola, cello dan kontra bass, biola memiliki nada yang tertinggi. Kertas musik untuk biola hampir selalu menggunakan atau ditulis kunci G. Fungsi biola digunakan dalam musik tari Hijrah adalah sebagai melodi.

Gambar 4.17 Alat Musik Biola



4. Alat Musik Tambur

Tambur merupakan sebuah alat musik tradisional berbentuk gendang berukuran yang besar. Penggunaan tambur selalu dilengkapi dengan sebuah *kempur* (gong besar). Keduanya dipukul secara bergiliran dengan waktu yang teratur, sehingga jika tambur dan gong dipukul menimbulkan suara menggelegar “dug” dan “pur”. Fungsi Tambur yang digunakan dalam musik tari Hijrah adalah sebagai pengatur tempo.

Gambar 4.18 Alat Musik Tambur



5. Alat Musik Gambus

Gambus merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik seperti mandolin yang berasal dari Negara Timur Tengah. Gambus biasanya terdiri dari 3 buah senar dan paling banyak 12 buah senar. Gambus dimainkan dengan iringan alat musik gendang. Sebuah orkes dengan alat musik utamanya berupa gambus disebut dengan orkes gambus. Fungsi gambus yang digunakan dalam musik tari Hijrah adalah sebagai melodi.

Gambar 4.19 Alat Musik Gambus



4.2.1.9 Proses Penggarapan Desain Lantai

Menurut Soedarsono (1994:25-205) mengatakan bahwa desain lantai ialah garis-garis lantai yang akan dilalui oleh seorang penari atau lebih yang telah dibuat secara formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus yang memberikan kesan sederhana tapi kuat dan garis lengkung yang memberikan kesan lembut tetapi juga kuat. Desain lantai dapat dibuat dalam berbagai macam arah: ke depan, ke belakang, ke samping, ke atas, diagonal, atau menyudut dan sebagainya. Pola lantai juga dapat dibuat berbentuk segi tiga, segi empat, huruf V, huruf L (garis lurus), dapat juga dibentuk sebagai lingkaran, angka delapan, berkelok-kelok seperti ular (garis melengkung) atau kombinasi antara garis-garis lurus dan yang melengkung, disamping itu dapat pula dibuat simetri dan asimetri.

Berdasarkan hasil observasi pada 7 Agustus 2021 yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Faizal Andri selaku koreografer dari tari Hijrah dijelaskan bahwa dalam karya tari Hijrah ini Faizal Andri membuat pola lantai yaitu lurus, diagonal, setengah lingkaran, segiempat, segitiga dan horizontal. Alasannya adalah setiap pola lantai ini menggambarkan kekompakan antara niat dan perilaku untuk mencoba Hijrah ke yang lebih baik.

Peneliti mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara dengan Faizal Andri pada tanggal 7 Agustus 2021 yaitu dengan pertanyaan “Pola lantai apa saja yang digunakan dalam tari Hijrah ini?”.

Faizal Andri menjawab :

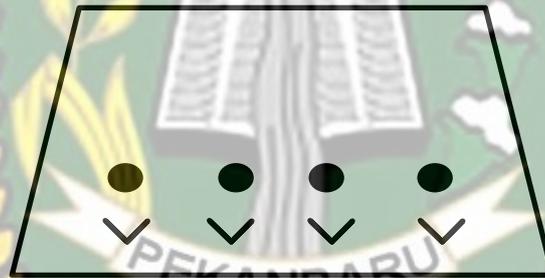
“Dalam tari Hijrah ini saya tidak terlalu memperibet dalam pola lantainya, hanya saja saya lebih memainkan dinamika dari setiap pola lantai yang saya ciptakan. Pola lantai yang saya buat ya hanya biasa-biasa saja seperti garis lurus, horizontal, vertikal, diagonal, segitiga, segiempat, dan setengah

lingkaran. Karena penari saya hanya 4 orang jadi pola lantainya cenderung saya buat seimbang atau simetri” (wawancara 07 Agustus 2021).

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa dalam proses membuat pola lantai Faizal Andri sangat memikirkan panggung yang akan digunakannya, dan juga ia memikirkan bagaimana dengan jumlah penari yang hanya berempat bisa menjadi menarik dengan adanya kreatifitas dalam menyusun pola lantainya.

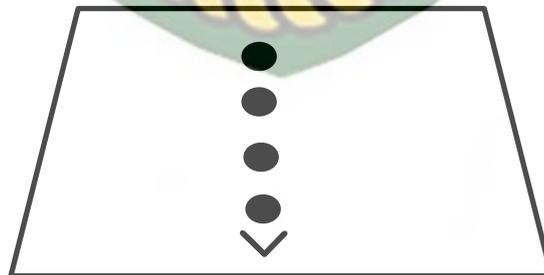
Berikut peneliti paparkan pola lantai yang digunakan dalam tari Hijrah karya Faizal Andri :

Pola Lantai I (Garis Horizontal)



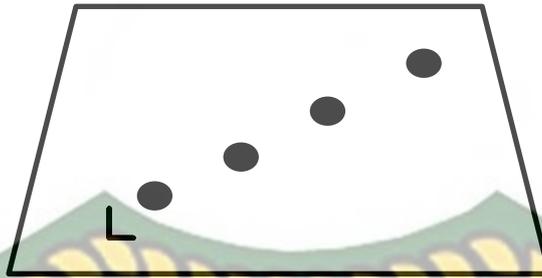
Gambar 4.20 Pola Lantai 1

Pola Lantai II (Garis Vertikal)



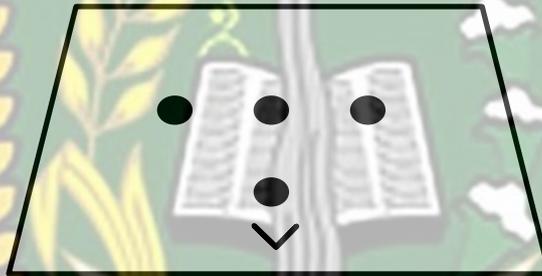
Gambar 4.21 Pola Lantai 2

Pola Lantai III (Garis Diagonal)



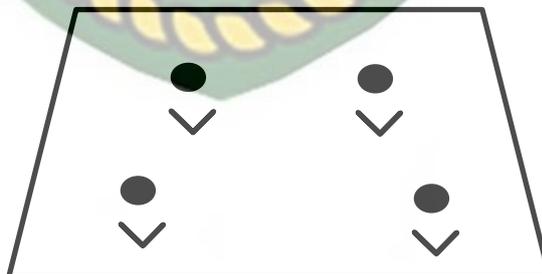
Gambar 4.22 Pola Lantai 3

Pola Lantai IV (Garis Segitiga)



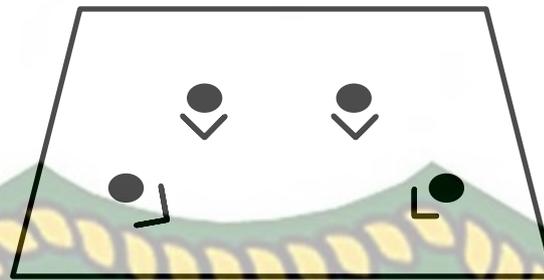
Gambar 4.23 Pola Lantai 4

Pola Lantai V (Garis Segiempat)



Gambar 4.24 Pola Lantai 5

Pola Lantai VI (Setengah Lingkaran)



Gambar 4.25 Pola Lantai 6

4.2.1.10 Proses Penggarapan Dinamika

Menurut Soedarsono (1994:112), dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik, pergantian *level* yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, rendah, dan seterusnya, pergantian tempo dari lambat sedang hingga cepat. Pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah hingga yang kuat.

Berdasarkan hasil observasi pada 7 Agustus 2021 yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Faizal Andri selaku koreografer dari tari Hijrah dijelaskan bahwa dinamika yang digunakan dalam karya tari Hijrah ini terdapat pada bagian-bagiannya. Pada bagian pertamanya semua penari melakukan gerak berdiri dengan saling berhadapan satu sama lainnya. Pada bagian ini menggunakan level sedang dan menggunakan tenaga kuat serta tempo yang digunakan adalah cepat. Pada bagian kedua yaitu terdapat dalam gerak genggam tangan yang menggunakan level rendah dan tenaga yang digunakan kuat serta tempo yang digunakan cepat.

Hasil wawancara dengan Faizal Andri selaku koreografer dari Tari Hijrah, dengan pertanyaan yaitu "Jelaskan proses penggarapan dinamika dalam tari Hijrah ini!".

Jawab Faizal Andri yaitu :

"Dinamika ini kan level, tenaga dan tempo dari setiap gerak yang dibuat. Jika tak ada dinamika bagaimana tari ini bisa menarik. Tari yang diciptakan akan kelihatan monoton saja. Maka perlu adanya dinamika di dalamnya, pada tari Hijrah ini saya pribadi membuat karya tari ini lebih kreatif dan menarik untuk ditonton oleh khalayak ramai. Maka saya membuat dinamikanya sesuai keinginan saya sendiri yang tentunya itu akan menjadi lebih kreatif lagi" (wawancara 07 Agustus 2021).

Tabel 1 : Dinamika Tari Hijrah

No	Nama Gerak	Level			Tenaga			Tempo		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tegang	Sedang	Lemah	Cepat	Sedang	Lambat
1	Alif		x			x			x	
2	Salam			x	x		x	x		x
3	Genggam Tangan			x	x		x	x		x
4	Berdiri	x			x			x		x

4.2.1.11 Proses Penggarapan Kostum dan Tata Rias

Menurut Soedarsono (1994:112), Kostum dan tata rias tidak dapat dipisahkan dalam dua serangkaian untuk penyajian suatu garapan tari. Seorang penata harus menciptakan tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti, tata rias berfungsi untuk membedakan karakter tokoh dalam peran yang akan diperagakan dipanggung, seperti rias gagah seorang raja, cantiknya seorang putri istana, dan rias tua untuk seorang lanjut usia.

Berdasarkan hasil observasi pada 7 Agustus 2021 yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Faizal Andri selaku koreografer dari tari Hijrah dijelaskan bahwa kostum yang digunakan adalah baju teluk belanga berwarna coklat tua, celana berwarna merah *maroon*, songket berwarna merah, tanjak berwarna coklat dan peci berwarna putih. Sedangkan tata rias yang digunakan adalah riasan gagah layaknya seperti laki-laki perkasa.

Peneliti mengajukan pertanyaan dengan Faizal Andri dalam proses wawancara pada 7 Agustus 2021 dengan pertanyaan yaitu “Kostum seperti apa karakter apa yang ingin dimunculkan dalam tari Hijrah ini?”.

Faizal Andri mengatakan :

“Saya selaku penata busana dan *make up* ingin membuat penari saya menjadi seorang laki-laki yang gagah. Maka saya menggunakan kostum yang mempunyai warna yang gelap dan garang. Sedangkan riasan yang saya gunakan adalah riasan gagah agar memberikan kesan laki-lakinya” (wawancara 07 Agustus 2021).

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa dalam proses Faizal Andri juga sebagai penata kostum dan penata rias yang merancang kostum dengan hasil pemikirannya sendiri. Kostum yang dibuat sesuai dengan kebutuhan tema dan konsep tari tersebut. Kostum yang dibuat memiliki makna untuk menonjolkan sosok laki-laki dan kelembutan hati seorang manusia yang masuk ke dalam ranah Hijrah. Warna yang tidak terlalu mencolok menjadikan kostum yang dipakai terlihat cocok dan sempadan.

Gambar 4.26 Kostum Tari Hijrah



4.2.1.12 Proses Penggarapan *Lighting*

Menurut Soedarsono (1994:113), *Lighting* merupakan cahaya yang dihasilkan lampu *Hologen* maupun lampu *Par* di atas panggung yang berfungsi untuk menerangi para penari dan bisa berbentuk berubah-ubah sesuai posisi penari tersebut. Tata cahaya dibagi menjadi dua yakni pencahayaan dan penerangan, penerangnya yakni menerangi semua panggung tanpa mempunyai maksud tertentu sedangkan pencahayaan adalah memberikan cahaya yang khusus kepada seorang penari atau lebih untuk mengangkat tokoh yang diperankan. Warna lampu yang akan digunakan haruslah sesuai dengan warna baju atau kostum yang digunakan oleh penari agar seimbang selama pertunjukan.

Berdasarkan hasil observasi pada 7 Agustus 2021 yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Faizal Andri selaku koreografer dari tari Hijrah dijelaskan bahwa *lighting* yang digunakan oleh Faizal Andri adalah lampu *par* dan *halogen* saja, dikarenakan dalam pertunjukan ini hanya virtual bukan tatap muka. Lampu-lampu ini tentunya bisa mendukung cahaya yang cukup dan terang jika dalam rekaman melalui video.

Peneliti mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara pada tanggal 7 agustus 2021 dengan pertanyaan yaitu “Bagaimana pencahayaan dalam tari Hijrah ini, apakah menggunakan pencahayaan yang khusus atau bagaimana?”.

Hasil wawancara dengan Faizal Andri mengatakan :

“Dalam *lighting* ini saya tidak menggunakan lampu khusus *follow spot* melainkan hanya menggunakan lampu yang biasa saja atau lampu yang biasa digunakan dalam konser-konser. Lampu-lampu ini kan bisa menerangkan semua objek yang ada di atas panggung. Jadi jika tari direkam akan terlihat jelas dan terang. Karena ini kebutuhan untuk virtual maka saya harus menentukan Chaya yang tepat untuk tari saya ini” (wawancara 07 Agustus 2021).

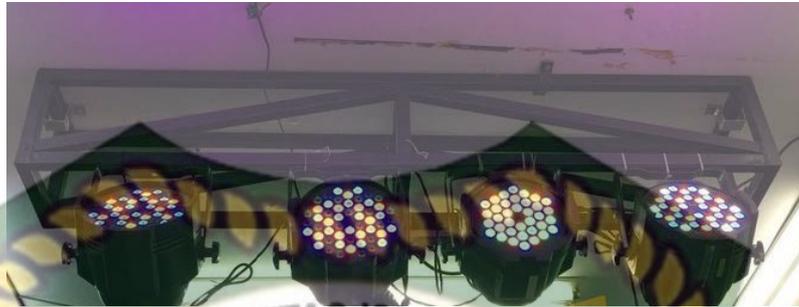
Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa dalam tari Hijrah Faizal Andri menggunakan *lighting*/tata cahaya yang *simple* tetapi memberikan kesan luar biasa. Lampu yang digunakan hanya *par* dan *hologen*, lampu ini digunakan dengan warna filter kuning, hijau dan merah. Tentunya warna-warna yang biasa kita jumpai di kehidupan sehari-hari.

Berikut peneliti paparkan *lighting*/pencahayaan yang digunakan dalam tari Hijrah yaitu:

Gambar 4.27 Lampu Hologen



Gambar 4.28 Lampu Par



4.2.1.13 Proses Penggarapan Panggung

Menurut Soedarsono (1994:113), Panggung ialah tempat pertunjukan tari yang akan digelar atau dipertunjukkan ke penonton. Dalam pemanggungan ada beberapa bentuk panggung yakni proscenium, tapal kuda, dan lapangan bola atau arena. Panggung Proscenium adalah panggung yang mana arah penonton melihat pertunjukan dari depan saja, dan tentu penggarapan tari untuk panggung bentuk ini agak lebih mudah. Panggung Tapal Kuda mempunyai 3 arah penonton (depan, dan samping kiri kanan) tetap penonton utama pada bagian depan. Jadi barang tentu koreografer harus memikirkan pusat utama yakni dibagian utama, tetapi penonton dibagian sisi kanan kiri juga jangan diabaikan. Sedangkan panggung Arena yang jarang sekali digunakan merupakan penonton yang melihat pertunjukan disegala arah.

Berdasarkan hasil observasi pada 7 Agustus 2021 yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Faizal Andri selaku koreografer dari tari Hijrah dijelaskan bahwa dalam karya tari Hijrah ini menggunakan panggung tapal kuda yaitu bisa ditonton dari 3 arah (depan, kiri dan kanan). Faizal Andri memilih panggung tersebut karena hanya untuk kebutuhan rekaman bukan ditonton secara tatap

muka. Dalam perlombaan ini paniti tidak menyediakan panggung sebagaimana semestinya dikarenakan ini adalah perlombaan virtual dan sesuai dengan juknisnya yaitu virtual.

Peneliti mengajukan pertanyaan dengan Faizal Andri selaku koreografer dari tari Hijrah yaitu sebagai berikut “Panggung apa yang digunakan dalam tari Hijrah ini dan mengapa memilih panggung tersebut?”.

Faizal Andri menjawab :

“Dalam karya ini saya lebih menggunakan panggung berbentuk tapal kuda karena kan hanya untuk kebutuhan virtual bukan untuk pertunjukan tatap muka, jadi saya menggunakan panggung ini saja. Panggung ini menggunakan trap agar bisa menjadikan penari lebih dilihat setingkat lebih tinggi” (wawancara 07 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan yakni dikarenakan tari ini adalah tari yang diperuntukkan untuk lomba maka Faizal Andri menentukan panggung yang cocok untuk digunakan dalam tari Hijrah ini. Tentunya panggung ini mempunyai pencahayaan yang cukup agar tari yang ditampilkan akan kelihatan jelas. Pemilihan panggung proscenium adalah salah satu pilihan yang tepat karena panggung proscenium mempunyai sisi penonton dari depan saja.

Gambar 4.29 Panggung Tari Hijrah



4.2.1.14 Proses Evaluasi dalam Penggarapan Tari Hijrah

Menurut Alma M. Hawkins (2011:78) menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu (metode, manusia, peralatan), dimana informasi tersebut akan dipakai untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan.

Berdasarkan hasil observasi pada 7 Agustus 2021 yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Faizal Andri selaku koreografer dari tari Hijrah dijelaskan bahwa setelah proses semua dilaksanakan maka evaluasi dilakukan setelah melihat hasil dari pembentukan. Agar karya tercipta menjadi lebih baik, sehingga Koreografer melakukan evaluasi gerak atau adegan yang perlu atau tidak dilakukan didalam pertunjukkan, guna untuk lebih mematangkan konsep dan maksud yang diinginkan dalam penciptaan karya tari Hijrah tersebut. Evaluasi berguna bagi proses karya tari agar koreografer dan penari dapat saling memberi masukan dan saran, serta apapun kendala yang di miliki oleh diri sendiri maupun penari.

Hasil wawancara peneliti dengan Faizal Andri sdengan pertanyaan yaitu “Bagaimanakah persiapan dalam mengevaluasi tari Hijrah ini?”.

Jawab Faizal Andri adalah :

“*Hmm*, mengenai persiapan sebenarnya tidak ada persiapan khusus, seperti yang saya katakana sebelumnya saya tidak ada *ritual* harus *ngapain* supaya proses imajinasi saya jalan. *gak*, saya tidak seperti itu. Persiapan saya standarlah pada umumnya, dimana saya hanya berusaha menyiapkan yang terbaik diiringi dengan niat dan ide-ide yang sebelumnya yang saya

miliki bisa saya kembangkan kembali pada kreasi-kreasi selanjutnya. Begitu seterusnya.” (Wawancara dengan Faizal Andri 7 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Faizal Andri melakukan proses kreativitas berdasarkan tahapan-tahapan yang terdiri dari tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap iluminasi dan tahap verifikasi. Sebagaimana yang dijelaskan di atas mengenai tahap persiapan, disini Faizal Andri tidak banyak melakukan persiapan karena ia sering kali dan telah memiliki beberapa ide-ide yang belum diterapkannya pada kreasi sebelumnya sehingga dalam tahapan persiapan ini ia hanya perlu mempersiapkan bahan-bahan yang menurutnya cocok dengan ide yang akan dikembangkannya tersebut, begitupula seterusnya.

Selain tahapan persiapan, terdapat tahapan lainnya yaitu mengenai inkubasi. Pada tahapan ini, adalah tahap diterimanya proses pemecahan masalah dalam alam prasadar. Tahap ini berlangsung dalam waktu yang tidak menentu, bisa lama (berhari-hari, berbulan-bulan, bertahun-tahun), dan bisa juga hanya sebentar (hanya beberapa jam, menit bahkan detik). Dalam tahap ini ada kemungkinan terjadi proses pelupaan terhadap konteksnya, dan akan teringat kembali pada akhir tahap pengeraman dan munculnya tahap berikutnya.

Peneliti menanyakan lebih lanjut mengenai proses selanjutnya setelah persiapan yaitu “Bagaimana tahapan inkubasi dalam tari Hijrah ini?”.

Faizal Andri menambahkan :

“Tahap inkubasi ya? Biasanya saya ditahap ini ya benar-benar *gak ngeh* kalau saya sedang memikirkan sesuatu bagaimana supaya tari Hijrah yang akan saya rancang ini menarik dan menang. Kadang saya terbawa mimpi juga, tidak ada waktu yang menentu dalam tahapan ini.” (Wawancara dengan Faizal Andri 13 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam tahapan inkubasi ini tidak ada yang *special* yang harus dilakukan karena berdasarkan hasil observasi oleh peneliti terhadap Sanggar Balai Sanggam Melayu ini tidak mengkhususkan Faizal Andri untuk melakukan koordinasi terkait dengan proses kreativitas yang ia jalankan. Maka dari itu, dalam proses pada tahap inkubasi ini Faizal Andri hanya memiliki sesuatu yang harus dikerjakannya sesuai dengan apa yang telah dipikirkannya sebelumnya.

Setelah proses inkubasi ada yang dinamakan proses/tahapan iluminasi. Peneliti menanyakan “Apa itu tahapan iluminasi dan bagaimana mengaplikasikan ke tari Hijrah ini?”.


Jawaban Faizal Andri yaitu :

“Kalau berbicara mengenai tahap iluminasi disini kadang ketika hasil rancangan saya sudah hampir final, nah disitu kadang muncul ide-ide liar lainnya yang tak terduga dan sayang *banget* kalau tidak dimasukkan, saya sering seperti itu.” (Wawancara dengan Faizal Andri 13 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Faizal Andri mengatakan bahwa terjadinya proses kreativitas dalam tahapan iluminasi disini yaitu ketika rancangan tari Hijrah yang sedang dikerjakannya hampir selesai, kemudian ia mengaku muncul ide-ide yang seharusnya dapat dikembangkan kembali dalam kreasi yang sedang dikerjakannya.

Berdasarkan pernyataan dari Faizal Andri mengatakan bahwa banyak karya yang sudah jadi kadang tidak puas dan selalu merasa tidak puas, khususnya dalam tari Hijrah harus dilakukan kembali revisi untuk menambahkan maupun membongkar gerakan-gerakan yang sudah ada. Tidak heran seorang Faizal Andri adalah menjadikan dirinya sebagai seseorang yang perfeksionis karena ia tidak mau garapan tari Hijrah yang dikerjakannya tidak hanya asal jadi saja karena hal

tersebut merupakan bentuk investasi dirinya dalam jangka panjang dengan tujuan memenangkan perlombaan dan mengharumkan namanya sendiri di kancah pertanian di Pekanbaru hingga nasional maupun internasional.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terkait pertanyaan selanjutnya yaitu “Apakah perlu suatu evaluasi untuk keberlangsungan suatu tari?”.

Faizal Andri memberikan jawaban secara ringkas terkait akan hal tersebut, yaitu sebagai berikut ini:

“Mengenai evaluasi sendiri ya namanya manusia tidak pernah puas, pasti ada aja cacat di mata saya, jadi pada tahap evaluasi ini yang sering dan harus benar-benar saya perhatikan karena tahapan disini merupakan tahapan final kan.” (Wawancara dengan Faizal Andri 13 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui dari seorang Faizal Andri dimana ia memiliki kriteria-kriteria dalam melakukan tahapan evaluasi pada tari Hijrah yang sedang dikerjakannya tersebut. Maka dari itu, tidak heran bahwa terdapat banyak hasil evaluasi yang terus dilakukan oleh seorang Faizal Andri untuk menciptakan kreativitas yang perfeksionis dimata orang lain.

4.2.1.15 Performance Tari Hijrah di Masa Pandemi Covid-19

Menurut Alma M. Hawkins (2011:78) menjelaskan bahwa performance adalah proses mempertunjukkan karya yang sudah digarap/diciptakan ke atas panggung. Tentunya garapan ini sudah mengalami proses dengan perjalanan yang panjang. Peneliti mencoba memaparkan mengenai *performance* atau pertunjukan tari Hijrah. Peneliti telah mendapatkan gerakan-gerakan dalam tari Hijrah yang telah di *screenshoot* melalui video tari Hijrah yang telah dipertunjukkan tersebut yang mana sesuai dengan tema pada penelitian ini yaitu di masa pandemi covid-19 sehingga tari Hijrah tersebut dilakukan secara virtual yaitu melalui video.

Kemudian, peneliti hanya akan melampirkan bagian gerakan-gerakan dalam tari Hijrah dengan maksud untuk memberi tahu seperti apa gerakan-gerakan dalam tari Hijrah sebagaimana yang diungkapkan oleh Faizal Andri tersebut bahwa tarian ini berhubungan dengan sisi keislami-an seseorang maka gerakan-gerakan yang diberikan tentu berciri khas dengan gerakan orang yang akan bertaubah atau mendekatkan diri kepada sang Pencipta-Nya. Berikut ini akan dijelaskan mengenai gerakan-gerakan dalam tari Hijrah tersebut sebagai berikut:

Gambar 4.30 : Gerak Genggam Tangan



Gambar 4.31 : Gerak Berdiri



Gambar 4.32 : Gerak Salam



Gambar 4.33 : Gerak Alif



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian mengenai proses penggarapan tari Hijrah karya Faizal Andri di masa pandemi covid-19 secara virtual di Pekanbaru ini menggunakan ide konsep akan keinginan seseorang dalam mencari hidayah sang pencipta. Karya tari Hijrah ini berangkat dari gerak tari zapin yang sudah mengalami sentuhan pengembangan. Dalam hasil penelitian yang telah didapatkan ada beberapa poin dalam proses penggarapan yakni menentukan ide konsep, mencari informasi seputaran ide yang akan diangkat, berimajinasi dalam proses, mengeksplorasi gerak, mentransferkan gerak kepenari, menggarap desain atas, menggarap musik, menggarap kostum dan tata rias, menentukan dan menggarap lighting, menggarap pola lantai, dan menentukan panggung yang cocok. Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan di bawah ini :

1. Proses mencari ide dalam penggarapan tari Hijrah oleh Faizal Andri ini adalah dengan ide dari fenomena dan keadaan yang dialaminya sendiri. Ide yang dicari tidaklah menyulitkan untuk dipahami oleh orang, melainkan beliau mengangkat ide-ide yang simple tetapi melahirkan karya yang luar biasa.
2. Proses mencari informasi dalam penggarapan tari Hijrah oleh Faizal Andri adalah dengan menonton atau melihat informasi yang berkaitan dengan hijrah misalnya dengan melihat fenomena artis yang sedang hijrah atau

3. bertanya langsung kepada orang yang ahlinya dalam hal ini ustadz tentang informasi hijrah.
4. Proses berimajinasi dalam penggarapan tari Hijrah oleh Faizal Andri adalah terdapat beberapa kesulitan baik dalam eksplorasi gerak, menyusun gerak, dan lain sebagainya. Faizal Andri mencoba untuk membawa jiwa dan pikirannya berbaur akan aktifitas yang sedang dijalannya, maka dengan demikian ia mampu mengembalikan imajinasi untuk melanjutkan penggarapan tari Hijrah tersebut.
5. Proses mencari tema dalam penggarapan tari Hijrah oleh Faizal Andri adalah Faizal Andri memiliki pemikiran sendiri dalam menciptakan karya tari Hijrah ini untuk dapat membuat lebih kreatif dan menarik sehingga memiliki ciri khas dalam penggarapan gerak tari tersebut, tema yang di ambil merupakan tema yang sangat jarang di ambil dalam proses penciptaan karya tari, karena tema ini berkenaan dengan tentang fenomena ke islami-an yang mana akan sangat sulit dituangkan kedalam suatu gerakan tari.
6. Proses eksplorasi gerak yaitu koreografer menggunakan anggota tubuh untuk menciptakan gerak baru dan menghasilkan gaya yang khas dari diri sendiri. Selain menciptakan gerak, juga membuat adegan-adegan yang dijadikan sebuah karya tari sehingga akan menciptakan sebuah gerak yang belum pernah ada atau berdasarkan dari pengembangan gerak tarian tersebut. Gerak-gerak yang digunakan dan dikembangkan oleh Faizal Andri terdiri dari gerak salam, gerak Alif, genggam Tangan dan gerak

Berdiri. Eksplorasi yang dilakukan oleh koreografer menjadi sebuah gerak yang berciri khas dalam penciptaan karya tari Hijrah tersebut.

7. Proses mentransferkan gerak dalam proses penciptaan karya tari Hijrah ini adalah beliau menginginkan penari untuk dapat bisa menjadi apa yang di inginkan. Penari harus mampu masuk dalam suasana yang diciptakan oleh koreografer itu sendiri agar bisa membuat tari Hijrah ini lebih hidup.
8. Proses menggarap desain atas dalam proses penciptaan karya tari Hijrah ini penata banyak menggunakan gerak dan desain lantai simetris tetapi sedikit menggunakan desain Asimetris. Pada gerak salam menggunakan Asimetris, pada gerak genggam tangan menggunakan simetris, gerak berdiri menggunakan simetris, dan gerak alif menggunakan simetris.
9. Musik dalam karya tari Hijrah digarap sesuai tema dan konsep yang diangkat. Musik memberikan alunan irama dan ritme yang sesuai dengan suasana yang diinginkan oleh sang koreografer. Alat musik yang digunakan adalah biola, gambus, gendang bebano, tambur, dan akkordion. Yang tentunya alat-alat musik ini bisa menggambarkan suasana yang diinginkan dalam karya tari Hijrah ini.
10. Karya tari Hijrah ini Faizal Andri membuat pola lantai yaitu lurus, diagonal, setengah lingkaran, segiempat, segitiga dan horizontal. Alasannya adalah setiap pola lantai ini menggambarkan kekompakan antara niat dan perilaku untuk mencoba Hijrah ke yang lebih baik.
11. Dinamika yang digunakan dalam karya tari Hijrah ini terdapat pada bagian-bagiannya. Pada bagian pertamanya semua penari melakukan gerak berdiri dengan saling berhadapan satu sama lainnya. Pada bagian ini

menggunakan level sedang dan menggunakan tenaga kuat serta tempo yang digunakan adalah cepat. Pada bagian kedua yaitu terdapat dalam gerak genggam tangan yang menggunakan level rendah dan tenaga yang digunakan kuat serta tempo yang digunakan cepat.

12. Kostum yang digunakan adalah baju teluk belanga berwarna coklat tua, celana berwarna merah *maroon*, songket berwarna merah, tanjak berwarna coklat dan peci berwarna putih. Sedangkan tata rias yang digunakan adalah riasan gagah layaknya seperti laki-laki perkasa.
13. *lighting* yang digunakan oleh Faizal Andri adalah lampu *par* dan *halogen* saja, dikarenakan dalam pertunjukan ini hanya virtual bukan tatap muka. Lampu-lampu ini tentunya bisa mendukung cahaya yang cukup dan terang jika dalam rekaman melalui video.
14. Dalam karya tari Hijrah ini menggunakan panggung tapal kuda yaitu bisa ditonton dari 3 arah (depan, kiri dan kanan). Faizal Andri memilih panggung tersebut karena hanya untuk kebutuhan rekaman bukan ditonton secara tatap muka.
15. Evaluasi dilakukan setelah melihat hasil dari pembentukan. Agar karya tercipta menjadi lebih baik, sehingga Koreografer melakukan evaluasi gerak atau adegan yang perlu atau tidak dilakukan didalam pertunjukkan, guna untuk lebih mematangkan konsep dan maksud yang diinginkan dalam penciptaan karya tari Hijrah tersebut.
16. Proses pertunjukan tari Hijrah dalam hal ini fokus dengan gerakan-gerakan yang mencerminkan sikap Hijrah itu sendiri karena hal ini berhubungan

dengan sikap perjalan spiritual seseorang sehingga gerakan-gerakan yang disajikan berhubungan dengan sifat yang ke islami-an yang tinggi.

5.2 Saran

Melalui hasil penelitian ini dapat diberikan saran untuk beberapa pihak terkait yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Faizal Andri selaku koreografer yang sudah lumayan memiliki nama khususnya di Pekanbaru agar tetap dapat mempertahankan eksistensinya sebagai koreografer dan juga mengedepankan serta menjunjung tinggi nilai originalitas dalam suatu karya, khususnya karya tari sehingga orang-orang akan tahu tentang ciri khas dari seorang Faizal Andri ketika berkarya.
2. Kepada pelaku seni dalam hal ini penari-penari seni agar tetap dapat eksis di dunia pertunjukan seni meskipun sedang dilanda pandemi covid-19 sehingga pertunjukan dialihkan secara virtual.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas tentang proses penggarapan suatu tari, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Rosyid. 1998. *Pendidikan Kesenian*. Jakarta: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, C.V Angkasa.
- Anggraini, Dwi dan Hasnawati. 2016. *Perkembangan Seni Tari: Pendidikan dan Masyarakat*. Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 9 No. 3 pp: 287-293
- Alfiyanto. 2020. *Anak dan Ibu Ciganitri: Sebuah Proses Kreatif Karya Tari Virtual dalam Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Makalangan Vol. 7 No. 1 Edisi Juni 2020
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2019. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Eki, Milawaty. 2015. *Meningkatkan Sosial Emosional Anak Melalui Seni Tari Kreasi Kelompok B pada TK Negeri Pembina Sipatana Kota Gorontalo*. Jurnal PAUD FKIP UNG Vol. 3 No. 3
- Ernita, Mulia, Syai, Ahmad dan Hartati, Tengku. 2017. *Proses Penciptaan Tari Silongor di SMP Negeri 2 Simuelue Timur Kabupaten Simuelue*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sendratasik Unsyiah Vol. 2 No. 1 pp: 48-56
- Harymawan. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hidayat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Jakarta: Gramedia
- Intan, Sari. Puspita. 2011. *Tari Kreasi Dogdog Lojor di Sanggar Mutiara Pawestri Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi*. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jazuli, 1994. *Telaah Teoritis Tari*. Semarang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Tahun 2008
- Langer, Suzanne K. 1988. *Problems of Art Terjemahan FX. Widaryanto*. Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Moleong, J. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murgiyanto, Sal. 2012. *Komposisi Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.

- Prastya, Agung, Kurnita, Taat dan Fitri, Aida. 2017. *Analisis Koreografi Tari Kreasi Jameun di Sanggar Rampoe Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sendratasik Unsyiah Vol. 2 No. 1 pp: 1-12
- Pusat Prestasi Nasional. 2020. *Petunjuk Pelaksanaan Pekan Seni Mahasiswa Tingkat Nasional XV Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahma, M. 2018. *Kemampuan Berfikir Kritis pada Proses Penggarapan Konsep Karya Tari Mahasiswa Prodi Seni Tari FSD UNM*. Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57, 9 Juli 2018
- Restiana, Ida dan Arsih, Utami. 2019. *Proses Penciptaan Tari Patholan di Kabupaten Rembang*. Jurnal Seni Tari Vol. 8 No. 1
- Rochayati, Rully. 2020. *Konsep Garapan Tari Turak Dewa Musirawas*. Jurnal FKIP PGRI Palembang: Tersedia di <https://www.researchgate.net/publication/341542452>
- Ruastiti, Ni Made, Sudirga, I Komang dan Yudarta, I Gede. 2020. *Seni Pertunjukan Wayang Wong Bali pada Era Pandemi Covid-19*. Prosiding Webinar Seminar Nasional Seni Budaya Indonesia 2020: Institut Seni Budaya Indonesia Tanah Papua.
- Siswandi, dkk. 2006. *Pendidikan Seni Budaya*. Jakarta: Yudhistira.
- Soedarsono. 1978. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____. 1996. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian
- _____. 2003. *Tari-tarian Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiarto. 1992. *Pendidikan Seni Tari untuk SLTP kelas1*. Semarang: Media Wiyata.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumandiyo, Hadi Y. 1999. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili
- _____. 2011. *Koreografi: Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta: Dwi-Quantum Press.
- Supardjan, N dan I Gusti Ngurah Suparta. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Wahyuni, Trie. 1998. *Peran Eksplorasi dalam Proses Koreografi*. Jurnal Diksi Vol. 15 No. 5

Widyastutiningrum dan Wahyudiarto. 2014. *Pengantar Koreografi*. Surakarta: ISI Press Surakarta.

Yoyok, RM dan Siswandi. 2006. *Pendidikan Seni Budaya*. Jakarta: Yudhistira



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau